



http://www.pertamina.com/epaper

Terbit Setiap Senin

15 Agustus 2016
NO. 32 TAHUN LII

20 Halaman

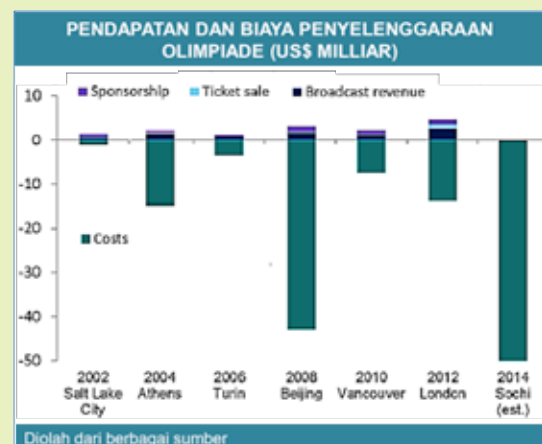


MarketInsight

Winner's Curse

Pembukaan Olimpiade Rio 2016 berlangsung sangat megah. Menjadi tuan rumah bagi ajang bergengsi memang merupakan kebanggaan tersendiri. Namun, ada ironi yang mengusik di balik itu. Untuk mendanai Olimpiade, Brazil harus merogoh kocek hingga US\$12 miliar atau 0.63% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) 2015. Padahal, Brazil tengah dirundung resesi. Pada kuartal 1 2016, PDB Brazil jatuh hingga 5.4% dibanding tahun sebelumnya. Belum lagi, skandal mega-korupsi yang melibatkan pejabat tinggi Brazil tak kunjung tuntas.

Harapan Brazil untuk meraup laba dari penyelenggaraan Olimpiade juga dipertanyakan. Pasalnya, Olimpiade dinilai sebagai hajatan yang merugi. Inggris, misalnya, menghabiskan US\$11.4 miliar untuk Olimpiade London 2012, tapi hanya meraih pendapatan US\$3.27 miliar. Data historis menunjukkan, dalam 6 Olimpiade terakhir tuan rumah menanggung rugi atas penyelenggaraannya seperti terlihat dalam grafik berikut.



Memang menyelenggarakan Olimpiade bukan semata masalah untung-rugi finansial. Ada kebanggaan dikaitkan dengan upaya pencapaian prestasi di bidang olah raga. Berdasarkan Journal of Economic Perspectives 2016, dampak ekonomi jangka panjang dari penyelenggaraan Olimpiade juga diragukan. Banyak infrastruktur yang dibangun khusus untuk Olimpiade yang akhirnya *mandrak* dan membebani biaya perawatan. Bird's Nest Stadium di Beijing misalnya. Selain itu, tak banyak kota yang mengalami peningkatan turisme paska menjadi tuan rumah Olimpiade. Tak terkecuali bagi Brazil, yang ditambah juga dengan kendala wabah virus Zika.

Ketika pada 2009 terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade 2016, Brazil belum terpuruk seperti saat ini. Bersama Rusia, India, Tiongkok dan Afrika Selatan, Brazil masuk jajaran BRICS yang digadang-gadang sebagai kekuatan baru ekonomi dunia. Namun pada 2011, di saat harga komoditas anjlok, pendapatan ekspor Brazil jatuh menjadi US\$191 miliar dari tahun sebelumnya yang mencapai US\$256 miliar.

Siapa sangka, Brazil yang dulu berjuang memenangkan pemilihan tuan rumah Olimpiade, kini bak menelan pil pahit. Seolah Brazil harus merasakan kutukan pemenang (*the winner's curse*). •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

energia

weekly



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan Managing Director NIOC Ali Kardor berjabat tangan usai menandatangani nota kesepahaman untuk melakukan *preliminary study* terhadap dua lapangan minyak raksasa di Iran, yaitu Ab-Teymour dan Mansouri (Bangestan - Asmari). Berdasarkan nota kesepahaman ini, Pertamina memiliki waktu enam bulan untuk melakukan studi dan selanjutnya menyampaikan *preliminary proposal* pengembangan kedua lapangan *onshore* yang memiliki cadangan lebih dari 5 miliar barel tersebut.

Pertamina Kembangkan Ladang Minyak Raksasa di Iran

PT Pertamina (Persero) dan National Iranian Oil Company menandatangani nota kesepahaman untuk melakukan preliminary study terhadap dua lapangan minyak raksasa di Iran, yaitu Ab-Teymour dan Mansouri (Bangestan - Asmari).

TEHERAN, IRAN– Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan Managing

Director NIOC Ali Kardor yang disaksikan oleh Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI untuk Republik Islam Iran merangkap Republik Turkmenistan Octavino Alimudin di Teheran, Iran, pada (8/8). Selain peluang bisnis hulu, kedua perusahaan juga sepakat untuk menjajaki peluang bisnis lainnya.

Berdasarkan nota kesepahaman ini, Pertamina memiliki waktu enam bulan untuk melakukan studi dan selanjutnya me-

nyampaikan *preliminary proposal* pengembangan kedua lapangan *onshore* yang memiliki cadangan lebih dari 5 miliar barel tersebut. Dalam upaya penyiapan proposal tersebut, NIOC akan membuka informasi dan bekerja sama dengan tim Pertamina dalam bentuk *joint working group*.

Pertamina berharap agar setelah nota kesepahaman, kerja sama Pertamina dan NIOC bisa terealisasi dalam bentuk lebih konkret berupa

kesepakatan kontrak untuk kedua lapangan tersebut. Sebagaimana diketahui, Iran saat ini mempersiapkan Iranian Petroleum Contract yang akan menandai babak baru industri migas di negara tersebut.

“Iran merupakan salah satu prioritas Pertamina. Kami serius untuk melakukan investasi hulu yang akan mendukung Iran dalam meningkatkan produksinya, di

Bersambung ke halaman 3

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUS (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

COMPETITIVE	
Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Membangun Tim Pemenang
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Mengembangkan Inovasi dan Prestasi
Kepemimpinan Technical Staff	Meningkatkan Prestasi



PERTAMINA SPIRITUAL MARKETING MENUJU MARKETING RAHMATAN LIL ALAMIN

Pengantar Redaksi :

Dalam beberapa kesempatan, Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang berulang kali menyebut istilah spiritual marketing, tepatnya *Pertamina Spiritual Marketing*. Berikut penjelasan Ahmad Bambang mengenai hal itu di sela-sela acara **Marketing Midyear Performance Review 2016** yang berlangsung di Cirebon, 4 – 6 Agustus 2016 lalu. Berikut petikannya.

Di acara Marketing Midyear Performance Review 2016, Anda selalu bicara mengenai Pertamina Spiritual Marketing (PSM). Bisa dijelaskan apa yang dimaksud dengan PSM? Saat ini, praktik pemasaran semakin bergeser dan mengalami transformasi dari level intelektual (*marketing 1.0*) menuju ke emosional (*marketing 2.0*), dan akhirnya ke *human spirit (marketing 3.0)*.

Marketing 1.0 adalah *product oriented marketing*. Jadi apapun produknya, kita lempar ke pasar. Pasar dipaksa untuk menerima produk apapun yang dilempar. Itu *marketing* zaman dulu.

Marketing 2.0 adalah *customer oriented*. Jadi apa yang diinginkan *customer*, mulai dipenuhi dengan produk. Tetapi tujuannya sama. Yaitu, *profit* dan *retain ability* untuk mengembalikan investasi.

Nah, ketika kita bicara *Marketing 3.0*, kita sudah bicara masalah *benefit*, yaitu *value* atau manfaat. Jadi bukan hanya soal untung saja. Oleh karena itu, bicaranya *sustainability* (keberlanjutan) dari perusahaan ini. Ketika berbicara *sustainability*, harus bicara *profit*. Karena *profit* menjadikan kita bisa melakukan investasi. Tetapi kita juga harus menjaga citra. Kalau kita tidak *environment friendly*, pasti dijauhi masyarakat. Oleh karena itu, kami bawa *Marketing 3.0* tadi ke arah *sustainability* supaya Pertamina dicintai masyarakat terlebih dahulu. Inilah yang menjadi *basic PSM*.

Sejak kapan PSM ini diterapkan? Hampir 2 tahun ini kami membawa Direktorat Pemasaran Pertamina menuju ke *spiritual marketing*. Pada dasarnya saya mengajak orang-orang Pemasaran untuk berpindah dulu dari *marketing product*, ke arah *marketing customer*. Pokoknya targetnya itu profit dulu.

Dulu dengan banyak penugasan, rugi tidak apa-apa. Tahun 2014, Direktorat Pemasaran rugi US\$ 100 juta. Ditambah konsolidasi dengan AP Hilir, termasuk Petral, hanya untung US\$ 258 juta. Kalau kita lihat bisnis, banyak yang merahlah.

Tahun 2015, kami ubah Direktorat Pemasaran harus *profit* dulu. Intinya, bagaimana kita mencari *profit* dulu, termasuk efisiensinya dengan konsep MORE. Jelas kalau mau *profit* bagus, biayanya mesti efisien, dan produknya laku dengan baik. Waktu itu, kami menargetkan *gross profit* US\$ 1,41 miliar. Banyak yang tidak percaya. Dan faktanya, tahun 2015 *gross profit* tercapai US\$ 1,845 miliar. Meningkat tajam dari tahun sebelumnya yang US\$ 258 juta.

Begitu sudah mencapai profit, kami membicarakan “*d’Gil Marketing*” atau *Marketing* Gila. Ketika kami keluaran *competition*, kompetisi ide gila, sebetulnya saya mau implementasikan *Marketing 3.0* ditambah satu keunggulannya, yaitu kreativitas. Hanya orang-orang gila yang bisa membuat ini terjadi. Kalau tidak, ya biasa saja.

Oleh karena itu, kami langsung menargetkan *gross profit* yang gila juga untuk tahun 2016. RKAP tahun ini menargetkan *gross profit* US\$ 2,1 miliar. Ketika kami menetapkan target gila, banyak

orang kaget. Berarti itu memang bener gila. Kalau tidak begitu, ya tidak gila.

Langkah apa saja yang Anda lakukan? Kami keluaran konsepnya. Gerakannya *Raise The Bar*. Strateginya adalah *Think Like There is No Box*. Dengan *Raise The Bar* itu, kami bawa semua produk ke arah yang lebih tinggi (*high*). Makanya keluarlah Peralite, Pertamax pun naik sampai 4 kali lipat dari tahun sebelumnya.

Sekarang Peralite tumbuhnya luar biasa, Pertamax pun ikut tumbuh. Jadi riilnya, kami akan memperoleh *profit* dari orang-orang kaya. *Value* atau citranya Pertamina sekarang tidak kalah. Kalau kita bicara Pertamax, bandingkanlah dengan produk kompetitor.

Kami keluaran Peralite itu, karena *gap*-nya terlalu tinggi antara Premium dengan Pertamax. Kita ajak konsumen *shifting* perlahan. Tetapi poinnya adalah kita mengajak masyarakat ke arah lebih perhatian pada lingkungan. Ramah lingkungan. Alhamdulillah berhasil. Demikian juga dengan Elpiji. Kita keluaran Bright Gas 5,5 Kg.

Disinilah kami masukkan *tagline Think Like There is No Box*. Begitu pemerintah keluaran aturan Elpiji 3 Kg hanya untuk orang miskin, kami siap mengeluarkan strategi lain untuk mengakomodir LPG yang non subsidi tersebut.

Jadi itu aplikasi dari ide gila tersebut? Belum semuanya. Dari *Marketing 3.0* ditambah *d’Gil Marketing*, lalu tambah lagi *Think Like There is No Box*, dan tambah satu lagi *Lead by Heart*, maka itulah menjadi *Spiritual Marketing*.

Tujuan kami adalah *rahmatan lil alamin*. Jadi bukan hanya *sustainability*, tetapi *beneficiality* juga. Buat apa untung besar, kalau tidak membawa berkah? Selain perusahaan *sustain*, kami juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Itulah poinnya. Dalam agama apapun, hal tersebut diajarkan.

Programnya apa saja? Kita sudah melakukan beberapa hal. Salah satunya di Krayan di Kalimantan Utara. Bagi kami itu jelas cost. Tetapi bagi negara dan masyarakat di sana adalah manfaat. Mereka pun merasa menjadi bagian dari Indonesia. Selama 70 tahun Indonesia merdeka, baru sekarang merasakan kehadiran Negara.

Kemudian program Ramadhan. Tujuan kami sebetulnya kalau Ramadhan itu agar umat Islam banyak membaca Alquran dengan program 1 juz 2 liter. Hadiyahnya memang tidak seberapa. Satu SPBU tidak akan habis sampai 1.000 liter. Itu *kan* seharga Rp8 juta. Tetapi yang terjadi apa? Orang bawa anak dan istrinya sambil *ngabuburit*. SPBU menjadi berkah.

Itulah yang namanya *social marketing*, *spiritual marketing*.

Apakah konsep ini juga bisa diterapkan di tempat lain? Dan apakah ini bisa dipatenkan? Oh, bisa. Namun sejujurnya, ketika kami mengenalkan *d’Gil Marketing*, sebelum masuk pada *Marketing Rahmatan Lil Alamin*, Hermawan Kertajaya sudah menyuruh kami untuk menulis buku *d’Gil Marketing*, supaya bisa dibawa Philip Kotler. Rumusan tambahan konsep baru *Think Like There is No Box*, di atas *Marketing 3.0*.

Artinya, sebagai teori, sebagai buku, patennya pasti ada. *d’Gil Marketing* menjadi paten milik kami kalau itu jadi. Tetapi bahwa teori itu dipakai pihak lain, pasti bisa. Yang kami patenkan itu adalah bukunya. Tetapi ini untuk kemaslahatan orang lain, silakan. ●URIP

Era Tantangan

Setelah beberapa kali menyampaikan bocoran tentang produk baru bahan bakar Pertamina Turbo, akhirnya pekan lalu Pertamina meluncurkan produk bahan bakar bagi kendaraan bermesin bensin dengan angka oktan 98. Produk yang dihasilkan dari kilang Refinery Unit VI Balongan itu, menjadi jawaban bagi konsumen yang ingin mendapatkan bahan bakar dengan kualitas lebih baik dan akselerasi lebih cepat. Pertamina Turbo sangat pas untuk mobil dengan teknologi *Gasoline Direct Injection, Turbo Charger – Super Charger*, dan *High Compression*.

Keunggulan tersebut bukan sekadar 'ngecap' tetapi sudah mendapat pengakuan dari pabrikan mobil Eropa Lamborghini, yang telah menggunakan Pertamina Turbo dalam ajang balapan Lamborghini Super Trofeo European Series. Bukan hal mudah untuk mendapatkan lampu hijau tersebut. Uji coba berulang kali dilakukan hingga menemukan spesifikasi yang pas. Setelah sukses digunakan di Eropa, tak ada salahnya masyarakat di tanah air merasakan produk hasil karya dan inovasi anak bangsa.

Upaya-upaya inovasi di Pertamina bukanlah hal yang dibatasi. Justru diberikan tempat dan kesempatan seluas-luasnya kepada semua pekerja di berbagai lini agar bisa melahirkan produk yang bisa memberikan nilai tambah bagi konsumen maupun perusahaan. Diluncurkannya Pertamina Turbo ini tentunya diharapkan bisa mengikuti kesuksesan produk baru sebelumnya, seperti Peralite dan Dextrite. Peralite misalnya dalam kurun waktu satu tahun penjualannya meningkat dan bisa menggeser konsumsi Premium dari 98% menjadi 68%.

Tentu saja untuk menghasilkan produk-produk berkualitas perlu dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan mengikuti perkembangan teknologi perkilangan. Karena itu, layaklah apabila Pertamina mendorong para pekerja terbaiknya untuk melakukan alih teknologi kilang dengan mitra terbaik di Eropa dan Amerika. Selain menambah pengetahuan sekaligus menjadi bagian dari persiapan dalam menghadapi pengembangan serta pembangunan kilang di Tanah Air.

Teknologi kilang dalam proyek pengembangan melalui *Refinery Development Master Plan* (RDMP) maupun *Grass Root Refinery* (GRR), sangat membutuhkan penguasaan teknologi, khususnya *engineering design* dan *engineering review*. Karena itu, perlu dukungan SDM yang memiliki kompetensi tinggi, berkualifikasi dan mumpuni dalam mengawal proyek kilang Pertamina. Tentu saja langkah ini akan dilakukan bergilir yang diharapkan ke depannya pekerja Pertamina bisa menjawab penguasaan teknologi kilang serta melahirkan produk-produk berkualitas yang dibutuhkan masyarakat. •

Pengiriman Perdana Pertamina Turbo ke SPBU COCO

JAKARTA – Pertamina telah lakukan pengiriman perdana Pertamina Turbo dari Terminal BBM Plumpang ke SPBU COCO di Jakarta. Pengiriman perdana ditandai dengan pelepasan oleh GM Marketing Operation Region (MOR) III Jumali didampingi Direktur Operasi PT Patra Niaga, Gema Iriandus Pahalawan, (3/8).

Bahan bakar untuk kendaraan kelas supercar dan berteknologi tinggi ini siap dipasarkan bertepatan dengan pembukaan Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS) pada 11 Agustus 2016. Selama promosi, masyarakat bisa menikmati sensasinya menggunakan Pertamina Turbo dengan harga Rp8.700/liter.

Menurut Jumali, Pertamina Turbo ini secara bertahap akan menggantikan produk Pertamina Plus yang ada saat ini. Pertamina Turbo merupakan bahan bakar untuk

kendaraan bermesin bensin dengan *Research Octane Number* (RON) 98, serta dilengkapi *Ignition Boost Formula* (IBF). Sedangkan Pertamina Plus sendiri memiliki RON 95 sehingga produk ini lebih baik dibandingkan dengan Pertamina Plus.

“Dengan perbaikan kualitas ini saya yakin masyarakat akan merespon positif terhadap hadirnya Pertamina Turbo ini. Kami tentu berharap seluruh konsumen Pertamina Plus nantinya beralih ke Pertamina Turbo dan konsumen di luar pengguna Pertamina Plus juga diharapkan akan migrasi ke Pertamina Turbo sehingga penjualan Pertamina Turbo akan melampaui omzet Pertamina Plus saat ini,” ujar Jumali.

Ia menambahkan, peralihan Pertamina Plus ke Pertamina Turbo dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal akan diedarkan ke 10



GM MOR III Jumali melakukan pengguntingan pita sebagai simbolisasi pelepasan truk tangki pertama melakukan pengiriman Pertamina Turbo ke SPBU COCO di Jakarta.

SPBU dan selanjutnya sesuai dengan kesiapan masing-masing SPBU.

“Tidak ada penambahan fasilitas tangki timbun di SPBU karena semua tangki timbunnya adalah tangki timbun ex Pertamina Plus. Karena itu kesiapan SPBU tergantung dari stok Pertamina Plus di SPBU yang harus dihabiskan terlebih dahulu baru beralih ke Pertamina Turbo,” kata Jumali.

Pertamax Turbo memiliki keunggulan dapat me-

ningkatkan kemampuan kendaraan sehingga lincah bermanuver, akselerasi mesin menjadi lebih bagus karena torsi yang dihasilkan lebih tinggi, meningkatkan kecepatan maksimal kendaraan, meningkatkan tenaga mesin kendaraan dan menyempurnakan pembakaran bahan bakar pada mesin, sehingga cocok digunakan bagi kendaraan dengan perbandingan kompresi lebih dari 12. •IRLI

Komisaris Pertamina Tekankan Pentingnya HSSE di Hadapan Pekerja RU VI

BALONGAN – Komisaris Pertamina Widhyawan Prawiraatmadja melakukan kunjungan kerja ke RU VI Balongan, Jumat (5/8). Rombongan yang ikut dalam kunjungan ini di antaranya Sekretaris Dewan Komisaris Yuki Indrayadi, Iman Budiman, Poerwo Tjahyono dan Priyo Utomo.

Dalam kunjungannya, Widhyawan menggelar diskusi bersama GM RU VI Balongan Afdal Martha, beserta tim manajemen dan *section head* RU VI.

Pada diskusi tersebut, Widhyawan menekankan pentingnya aspek HSSE kepada seluruh pekerja RU VI Balongan. Widhyawan



mengatakan, meskipun aspek *safety* merupakan bagian *job* dari fungsi HSE, namun insan RU VI harus menanamkan aspek *safety* pada diri masing-masing.

Dia juga menegaskan agar pekerja Pertamina bisa melakukan intervensi langsung kepada setiap orang yang melanggar aspek *safety*. Bahkan, katanya,

seorang bawahan pun harus bisa menegur atasannya apabila atasan tidak *safety* dalam bekerja.

“Apabila atasan tidak memperhatikan aspek *safety*, tentu bawahan akan mencontoh atasannya,” ujarnya.

Meskipun insan RU VI sudah mendapatkan *safety induction*, Komisaris Pertamina mengingatkan

kembali pentingnya mematuhi aspek *safety* untuk menekankan untuk menghindari terjadinya *fatality*.

Terlebih, Direktorat Pengolahan sudah mencaangkan NOA (*Number Of Accident*) yang tidak boleh terjadi. Di antaranya, tidak ada *fatality*, tidak ada kebakaran dan tidak ada pencemaran lingkungan. •Riki Hamdani

Pertamina Kembangkan Ladang Minyak Raksasa di Iran... Sambungan dari halaman 1

sisi lain langkah ini sejalan dengan upaya perusahaan dalam mendukung ketahanan energi nasional,” kata Dwi.

Selain bisnis hulu, Pertamina sebelumnya telah menyepakati kerjasama pasokan LPG. Rencananya pengapalan perdana LPG dari Iran ke Indonesia akan

dilakukan pada September 2016.

“Tentu masih banyak peluang mengembangkan kerjasama kedua perusahaan seperti kerjasama pengadaan minyak mentah dan kondensat, pengelolaan kilang LNG, petrochemical, pengeboran dan oil services,

dan lainnya,” ujar Dwi.

Octavino menambahkan pemerintah Indonesia sangat mendukung kerjasama Pertamina - NIOC yang akan mendorong peningkatan hubungan ekonomi kedua negara. Dia mengharapkan nota kesepahaman ini dapat segera realisasi sesuai

waktu yang disepakati dan ditindaklanjuti.

“Kami menyambut positif kerjasama business to business antara Pertamina dan NIOC dan kami siap memberikan dukungan maksimal agar kerjasama ini dapat lebih konkret di masa mendatang,” ungkapnya. •RILIS

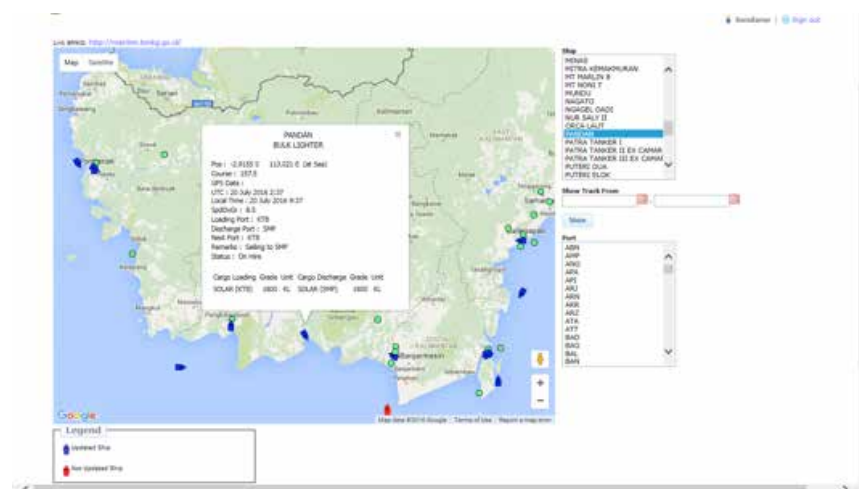
Improvement Aplikasi Enhanced Daily Tanker Position (eDTP) sebagai Early Warning Tool dan Dukungan Penyelamatan Kapal

JAKARTA - Aplikasi *Enhanced Daily Tanker Position* (eDTP) yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh Shipping Operation pada tahun 2010, awalnya hanya memiliki 2 fasilitas utama, yaitu laporan *Daily Tanker Position* (DTP) dan *Vessel Tracking*.

DTP berfungsi untuk mengupdate data secara *online*, seluruh kegiatan kapal (status operasional kapal, kargo, tanggal tiba, tanggal berangkat dari dan ke terminal/pelabuhan/STS) yang dioperasikan oleh Shipping Operation. Pemantauan operasional kapal dilakukan minimal 2 kali sehari melalui media aplikasi eDTP, komunikasi dengan pihak kapal (*crew* dan pemilik) & fungsi terkait via telp/ *telex*/ *fax*/*email* maupun media komunikasi lainnya.

Gambar 1. Form Input Laporan DTP di dalam Aplikasi eDTP

Vessel Tracking berfungsi untuk memonitor posisi (*Latitude* dan *Longitude*) dan kecepatan kapal pada waktu tertentu yang bertujuan sebagai alat bantu untuk pertimbangan deviasi dan kebutuhan operasional lainnya. Dalam hal terjadi deviasi kapal karena *critical depot* dan/atau sebab lainnya, maka akan dilakukan pengecekan terhadap posisi kapal terdekat dengan depot/pelabuhan yang akan dituju melalui *vessel tracking*.



Gambar 2. Vessel Tracking di dalam Aplikasi eDTP

Sebagai upaya peningkatan terhadap pemantauan dan pelaporan kegiatan operasional, pergerakan dan posisi kapal agar dapat berjalan sesuai dengan jadwal nominasi kapal yang telah direncanakan, serta dapat dimanfaatkan sebagai bukti pendukung ketika terjadi indikasi *slow speed*, *fraud* and *fatality*, dan lain sebagainya, pada tahun 2016, Shipping Operation dengan dukungan Corporate Shared Service (CSS) sebagai pengembang, pengelola aplikasi & penyedia infrastruktur Teknologi Informasi di Pertamina, melakukan penambahan beberapa fasilitas sebagai berikut :

1. *Activity log* untuk pencatatan aktifitas (*monitoring*, *input data*, dan lain-lain) *user* di aplikasi eDTP. Hal ini sejalan dengan TKO Pelaksanaan Nominasi, Pemantauan dan Pelaporan Operasional Kapal sesuai Master Program & Deviasi Kapal di Shipping Operation, dimana pemantauan operasional kapal yang dilakukan minimal 2 kali sehari akan di-record ke dalam aplikasi dan dilaporkan kepada manajemen sebagai *compliance* terhadap TKO tersebut.
2. Laporan Kinerja Kecepatan Kapal

Penambahan indikator berupa warna kapal di *Vessel Tracking*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kapal Tanker
 - *Vessel Tracking* tidak aktif, *icon* kapal berwarna merah
 - 0 s.d 5 *Knots*, *icon* kapal berwarna kuning
 - > 5 *Knots*, *icon* kapal berwarna biru
- Kapal Non Tanker (Satgas dan SPOB, yang diutilisasi untuk rute sungai, perairan dangkal, limitasi alur lainnya, dan sebagainya)
 - *Vessel Tracking* tidak aktif, *icon* kapal berwarna merah
 - 0 s.d 3 *Knots*, *icon* kapal berwarna kuning
 - > 3 *Knots*, *icon* kapal berwarna biru

3. Notifikasi *Email* yang mencakup sebagai berikut :

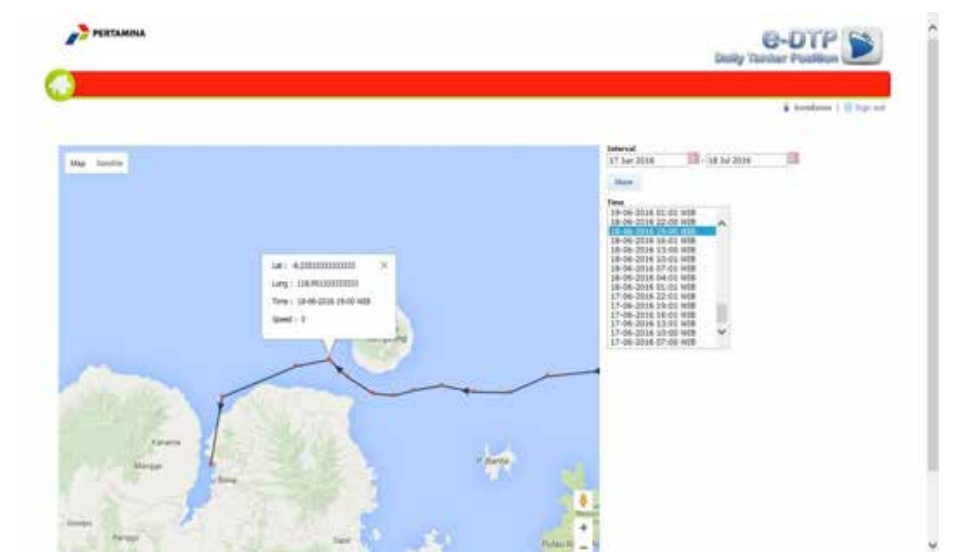
- Notifikasi apabila posisi kapal yang diambil dari *Global Positioning System* (GPS) kapal dan dikirimkan secara otomatis ke *server* Pertamina, tidak terupdate setiap 1 jam. Notifikasi dimaksud secara otomatis akan disampaikan kepada *Programmer* Kapal dan pejabat yang berwenang di Shipping Operation.
- Update posisi kapal setiap 1 jam diharapkan dapat meminimalisir potensi dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindakan penyalahgunaan kargo dan *bunker*.
- Notifikasi apabila kinerja kecepatan kapal dibawah standar minimal. Kinerja kecepatan kapal di-*capture* datanya dari GPS kapal (jarak dari posisi di koordinat sebelumnya ke koordinat yang baru, dibagi dengan waktu tempuh) dan dikirimkan secara otomatis ke *server* Pertamina setiap 1 jam. Notifikasi dimaksud secara otomatis akan disampaikan kepada *Programmer* Kapal dan pejabat yang berwenang di Fungsi Shipping Operation.

Presisi *mapping* koordinat posisi kapal dari data GPS ke peta laut, belum mencapai akurasi 100%. Hal ini bahkan juga terjadi di aplikasi yang cukup populer, yaitu *google map* (peta darat). Berdasarkan 2 literatur terkait hal dimaksud, akurasi *mapping* koordinat posisi suatu obyek dari data GPS ke peta darat pada tahun 2008, posisi obyek bergeser 22.8 meter dari posisi yang sebenarnya. Tahun 2011, dilakukan peningkatan presisi menjadi hanya bergeser 2.64 m (*horizontal*) dan 7 m (*terain*)

Referensi :

1. D. Potere, *Horizontal Positional Accuracy of Google Earth's High-Resolution Imagery Archive, Sensors* 2008, 8, 7973-7981.
2. S.C. Benker et al., *Positional Accuracy of the Google Earth Terrain Model Derived from Stratigraphic Unconformities in the Big Bend Region, Texas, USA. Geocarto International* 2011, 26, 1-13

Aplikasi eDTP, khususnya fasilitas *Vessel Tracking* juga telah memberikan dukungan terhadap penyelamatan kapal-kapal yang mengalami larat dan kandas di perairan wilayah timur Indonesia. GPS kapal dan sistem koneksi ke *server* Pertamina yang masih berfungsi dengan baik, berhasil diutilisasi untuk mencari lokasi dari kapal yang mengalami larat dan kandas, untuk selanjutnya dilakukan upaya penyelamatan oleh tim terkait. • [Shipping]



Gambar 3. Posisi Kapal yang Larat dari Vessel Tracking

“Barisan Selempang Cinta Bumi” CSR JOB Jambi Merang

JAMBI MERANG - Berawal dari kendala kesejahteraan di masyarakat, JOB Pertamina – Talisman Jambi Merang (JOBPTJM) mengusung “Barisan Selempang Cinta Bumi” dengan menanamkan benih kemandirian yang terus berkembang dan berbuah kesejahteraan bagi masyarakat.

Barisan Selempang Cinta Bumi adalah rangkaian program menuju masyarakat berpendidikan mandiri dan cinta bumi yang menjadi penopang kesejahteraan masyarakat sekitar secara berkelanjutan melalui pendekatan di bidang pendidikan, lingkungan, infrastruktur, kesehatan dan ekonomi.

Salah satu inovasi yang dilakukan di bidang pendidikan, dengan mengembangkan Konsep Sekolah Cinta Bumi pada dua sekolah, yaitu SDN 03 Kali Berau, Desa Kali Berau dan SDN 01 Muara Medak, Desa Muara Medak. Kedua sekolah ini dijadikan sekolah percontohan (*prototype*) bagi sekolah-sekolah yang berlokasi di desa-desa wilayah binaan JOBPTJM.

Dengan fasilitas lengkap, antara lain ruangan multimedia untuk pengembangan edukasi berbasis internet, *e-learning*,

dan sudut baca, Sekolah Cinta Bumi tidak hanya menjunjung nilai pendidikan, tetapi juga sekolah yang melestarikan lingkungan sekitarnya dengan semangat cinta bumi. Selain itu, Taman Bermain dan Kebun Tosga (Tanaman Obat dan Sayur Keluarga) dibuat untuk mengajarkan pelestarian lingkungan melalui budidaya tanaman Tosga yang bermanfaat bagi kesehatan.

Energi alternatif tersedia dengan inovasi berupa pemanfaatan limbah produksi minyak menjadi biosolar. Mini IPAL, kantin herbal, transportasi mobil sekolah Bio Diesel dan pojok sulam juga disediakan di dalam lingkungan SDN 3 Kali Berau untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Adelina Novianti, juru bicara JOBPTJM mengatakan, “Program Sekolah Cinta Bumi sudah dilakukan sejak 2013 dan terus dikembangkan. SDN 3 Kaliberau digagas sebagai sekolah percontohan. Melalui pendidikan anak usia muda, para siswa menjadi lebih sadar akan kesehatan dan lingkungan mereka, kesehatan dan lingkungan keluarga serta keselamatan diri di lingkungan mereka, sehingga dapat mewujudkan kemandirian ma-

sarakat yang cinta bumi”.

Inovasi lain yang dilakukan adalah di bidang lingkungan dengan program ATM (Anjungan Tirta Mandiri) Air Bersih di Desa Muara Medak. Penerapan ATM Air Bersih mengadopsi sebuah ide solutif dari dampak kelangkaan air bersih yang sebelumnya pernah terjadi di India. “ATM Air Bersih berfokus pada penyediaan air bersih bagi masyarakat Desa Muara Medak,” jelas Adelina.

Menurutnya, sebelumnya warga Desa Muara Medak, harus membeli air seharga Rp9.000 dan sekarang dengan adanya ATM Air Bersih ini, masyarakat dapat membeli dengan lebih ekonomis. “Kami bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pengelolaan ATM Air Bersih,” tambah Adelina.

Kemandirian yang cinta bumi juga menjadi konsentrasi JOBPTJM dalam mengembangkan program TJSL. Di antaranya, ketika musim kemarau, *nursery*/kebun Tosga kesulitan dalam pengairan atau kekeringan. Dengan memaksimalkan kelompok Tosga dan fasilitas yang selama ini sudah ada, akan diarahkan pada upaya untuk meningkatkan produksi, produktivitas



Foto: JOBPTJM

dan mutu tanaman melalui proses pembelajaran untuk memaksimalkan fasilitas yang dimiliki, pembudidayaan tanaman lokal, dan meningkatkan fungsi Rumah Hijau menjadi lebih baik.

Rumah Hijau Cinta Bumi menjadi program untuk meningkatkan kualitas perekonomian lokal, berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, terutama kaum wanita. Bukan hanya Tosga, kaum wanita di desa binaan juga memiliki Kelompok Sulam Indah yang diinisiasi oleh JOBPTJM. Melalui peningkatan ke-

terampilan Sulam dan Tenun, kini Kelompok Sulam Indah memiliki motif Jelutung, salah satu tanaman langka khas Bayung Lencir. Motif Jelutung ini akan dipatenkan menjadi motif khas Bayung Lencir.

Kelompok ini memproduksi berbagai macam keterampilan, seperti sulam pada mukena, taplak meja, sarung bantal, spre, tas dan sebagainya. Tenun juga diproduksi untuk kemudian dijual di pasaran, salah satunya dijual di Cafe Sanjo, gerai oleh-oleh khas Bayung Lencir binaan JOBPTJM. Melalui program peningkatan ekonomi, khususnya pada

kaum wanita, diharapkan mampu meningkatkan kemandirian di desa binaan JOBPTJM.

GM JOBPTJM Kuncoro Kukuh menyampaikan, “Program-program TJSL JOBPTJM menambahkan inovasi pengembangan dalam sektor pendidikan, perlindungan lingkungan, kesehatan dan perbaikan infrastruktur sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.” Hal ini sejalan dengan visi misi tanggung jawab sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan cinta bumi. ●JOBPTJM

RU IV Gelar Pengobatan Gratis

CILACAP - Refinery Unit (RU) IV Cilacap menggelar pemeriksaan dan pengobatan gratis untuk warga RW 22 Kelurahan Donan Cilacap yang lokasinya tepat di sebelah selatan kilang RU IV, pada (6/8). Lebih dari 312 warga, baik anak-anak maupun dewasa mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan penyakit ringan dari tim medis Pertamina Hospital Cilacap dengan koordinator dr. Sugeng Santoso selaku Director PHC didampingi dr. Sriyani dari puskesmas Cilacap tengah.

General Affairs Manager RU IV Cilacap Eko Hernanto menyampaikan, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Pertamina kepada masyarakat sekitar, khususnya dalam bidang



Foto: RU IV

kesehatan.

Dikatakannya, selain pengobatan gratis, pada kesempatan lain melalui program CSR, RU IV juga turut berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan warga masyarakat melalui program sehat ibu & anak atau sehati dan program pemberantasan demam berdarah.

Kepala kelurahan Do-

nan Sentot Susanto SE menyambut baik pengobatan gratis ini dan berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

“Terima kasih Pertamina yang sudah memperhatikan kami. *Alhamdulillah* selain dapat obat, kami juga diberi vitamin dan susu”, ujar Mbah Sri, salah satu peserta pengobatan. ●AJI-RUIV

Bazma RU III Salurkan Zakat Pekerja melalui Bantuan Pendidikan Rp 233 Juta

PLAJU - Bertempat di halaman sekolah MTs & MA Patra Mandiri, RU III melalui Baituzzakah Pertamina (Bazma) menyerahkan zakat pekerja senilai Rp233.330.000 kepada 407 siswa MTs & MA Patra Mandiri Plaju. Penyerahan bantuan secara simbolis diberikan Ketua Umum Bazma RU III, Erwin Widiarta kepada beberapa perwakilan siswa, pada Kamis (21/6).

Erwin menjelaskan, pemberian bantuan pendidikan merupakan salah satu realisasi rencana kerja Bazma RU III yang telah berlangsung sejak 2007. “Penentuan penerima bantuan melalui tahapan seleksi dan survei yang ketat sesuai aturan syariah. Adapun bantuan pendidikan kali ini diperuntukkan untuk semester I Tahun Ajaran 2016-2017,” jelasnya.

Erwin menambahkan, bantuan diberikan dalam bentuk uang tunai serta perlengkapan sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Dari 407 siswa yang menerima bantuan, 65 siswa di-



Foto: RU III

antaranya merupakan siswa baru kelas 7 MTs dan kelas 10 MA.

Kepada para siswa mendapatkan bantuan, Erwin berpesan agar bersyukur dengan cara belajar giat dan tekun sehingga dapat lebih berprestasi di sekolah dan dapat dibanggakan di masyarakat.

“Semoga bantuan ini dapat memotivasi dan mendorong para siswa menjadi putra-putri bangsa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan agama,” harapnya. ●Comm

& Relations RU III

Pertamina Kirim 20 Siswa Berprestasi Asal Papua Barat ke Padang

PADANG – PT Pertamina (Persero) dan PNM (Permodalan Nasional Madani) ditunjuk oleh Kementerian BUMN untuk menjadi penyelenggara Program Siswa Mengenal Nusantara Tahun 2016 (SMN 2016) wilayah Papua Barat. Pada Program Siswa Mengenal Nusantara tahun ini, Pertamina mengirimkan 20 siswa/siswi SMA/SMK/SLB kelas XI yang dipilih secara proporsional dari setiap Kabupaten di Propinsi Papua Barat, dengan didampingi oleh satu orang dari Diknas Provinsi dan dua orang guru teladan ke Provinsi Sumatera Barat untuk mengemban misi kebangsaan dan kebudayaan.

Program Siswa Mengenal Nusantara (SMN) 2016 diselenggarakan di 34 Provinsi dengan tema “Indonesia Negeri Kebanggaanku”, sebagai kontribusi BUMN dalam membangun kapasitas nasional (*National Capacity Building*) melalui generasi penerus bangsa dan menanamkan rasa bangga sebagai bangsa yang memiliki keragaman kekayaan, melalui proses pertukaran informasi dan kebudayaan. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari rangkaian peringatan HUT ke-70 RI, Sinergi BUMN Hadir untuk Negeri.

Tim SMN 2016 Provinsi Papua Barat yang dikirim oleh Pertamina tiba di Bandara Internasional Minangkabau, Padang pada Sabtu, 6 Agustus 2016 dan disambut langsung oleh tuan rumah program SMN di Padang yakni dari Perum Pegadaian. Rasa bangga dan antusiasme terlihat dari wajah-wajah rombongan yang baru pertama kali menginjakkan kaki di tanah Sumatera. Selama 11 hari, anak-anak asal Papua Barat tersebut akan berinteraksi dengan remaja seusianya di Padang, serta mengikuti berbagai kegiatan budaya yang

merupakan bagian dari program Siswa Mengenal Nusantara.

“Saya bahagia dan bangga bisa menjadi bagian dari program Siswa Mengenal Nusantara 2016 yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN dan Pertamina ini. Saya berharap, kegiatan ini terus ada agar saya dan teman-teman saya nantinya lebih mengenal daerah lain di Indonesia,” kata Nasirudin Kutanggas, salah satu peserta SMN 2016 dari SMKN Bintuni, Kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat.

Nasirudin merupakan siswa berprestasi yang berasal dari keluarga sederhana, dimana dia harus bekerja sebagai pengumpul pasir untuk bisa tetap bersekolah. Perjuangannya tak sampai disini. Dia juga harus menempuh delapan jam perjalanan darat dengan kondisi jalan berat dan berlumpur menuju Manokwari yang menjadi titik keberangkatan Tim SMN 2016 Papua Barat.

“Dengan ikut serta dalam program Siswa Mengenal Nusantara 2016, menjadikan bukti dukungan Pertamina terhadap pendidikan anak-anak berprestasi di daerah terpencil agar bisa mengenyam pendidikan yang lebih baik dan bersosialisasi dengan anak-anak dari berbagai daerah untuk meningkatkan wawasan bangsanya,” kata Kuswandi, VP CSR & SME PT Pertamina (Persero).

Pertamina juga akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap prestasi seluruh alumni program SMN 2016 serta bantuan pendidikan yang diberikan pada saat tahun ajaran baru nantinya. Pemberian bantuan ini dapat berupa pembebasan biaya pendidikan alumni selama sisa waktu pendidikan di SMA/SMK/SLB atau beasiswa pendidikan di perguruan tinggi yang diberikan hingga lulus kuliah. ●DSU



Clino Gigi Kembali Hadir untuk 800 Siswa SD Banyuasin

BANYUASIN – Sebagai upaya perwujudan komitmen perusahaan dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan gigi anak-anak di wilayah operasi perusahaan, Rumah Sakit Pertamedika Plaju kembali melaksanakan program CSR Clino Gigi lewat pemeriksaan klinik gigi bagi 800 anak SD yang berasal dari 4 Sekolah Dasar di Ring 1 Pertamina meliputi SD Negeri 1, 2, 4 dan SD Negeri 8 Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin.

Pada pelaksanaan program kali ini, Clino Gigi dipusatkan di SD Negeri 4 Mariana, Kecamatan Banyuasin I, Rabu (27/7). Program Clino Gigi merupakan salah satu program CSR Bidang Kesehatan atau Pertamina Sehat di bawah payung program Pertamina Sobat Bumi yang digulirkan Pertamina pada tahun 2016 dengan total anggaran sebesar Rp 405 Juta. Selain kesempatan ini juga dilakukan pengobatan umum kepada 350 orang, dan pengobatan gigi sebanyak 250 anak secara cuma-cuma atau gratis.

Pembukaan program Clino Gigi dilakukan oleh General Affairs Manager RU III Erwin Widiarta didampingi Direktur Rumah Sakit Pertamedika Dody Alamsyah Siregar, Area Manager Communication & Relations Sumbagsel Makhasin, dan Ketua Tim CSR Pertamedika

Pusat Richard Sinduk. Turut hadir segenap Muspika Banyuasin I, Tim Kesehatan dari Poltekkes dan Puskesmas Banyuasin I serta para Guru SD peserta program Clino Gigi.

Dalam sambutannya, Erwin menjelaskan program Clino Gigi diperuntukkan bagi siswa Sekolah Dasar agar dapat memiliki pengetahuan serta pemahaman akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. “Gigi dan mulut adalah salah satu organ vital manusia yang patut diutamakan pemeliharannya. Dalam gigi ada jaringan syaraf yang bisa berdampak ke tubuh bila kesehatan gigi Anda terganggu maka akan berpengaruh pula pada kualitas hidup. Oleh sebab itu kurang memperhatikan atau menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan berbagai penyakit yang serius,” jelasnya.

Erwin melanjutkan, program ini juga menjadi bentuk perhatian Pertamina agar mulai dari umur sedini mungkin anak-anak sudah mampu merawat gigi mereka agar tetap sehat dan dapat menjalankan fungsinya hingga dewasa bahkan lanjut usia.

“Terciptanya generasi penerus dengan *character building* yang ideal tentu perlu dibarengi dengan kondisi kesehatan yang ideal pula, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Fisik yang sehat

dan bugar akan mampu memacu produktivitas untuk menorehkan prestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah,” imbuhnya.

Program Clino Gigi diawali dengan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya para siswa melakukan sikat gigi massal. Selain itu turut dilakukan pemeriksaan serta tindakan gigi kepada setiap anak.

Dalam pemeriksaan ini, jika salah satu anak yang diperiksa tersebut terdeteksi memiliki masalah dengan kesehatan gigi, maka akan diberikan obat-obatan serta tindak lanjut sehingga diharapkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak dapat lebih baik dan benar-benar terjaga.

Sementara itu, Camat Banyuasin I Abdul Jadil menuturkan, atas nama pemerintah Kabupaten Banyuasin dirinya mengucapkan terima kasih kepada Pertamina yang telah memberikan bantuan kesehatan. “Bantuan seperti ini sangat diharapkan masyarakat, karena masalah kesehatan masih banyak mengalami kendala, khususnya seperti tidak dapat berobat karena kemampuan ekonomi. Oleh sebab itu dengan bantuan pengobatan dan sosialisasi ini, manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Semoga Pertamina terus berkomitmen dalam memperhatikan kesehatan serta pendidikan bagi masyarakat,” ungkapnya. ●Comm & Relations RU III





Azizah Anggraeni menjalani proses kateterisasi jantung.

Langkah Awal Menanti Senyum Azizah

SURABAYA - Erni Hidayati menunggu dengan sabar proses kateterisasi jantung yang dilakukan tim rumah sakit Primasatya Husada Citra (PHC) terhadap Azizah Anggraeni putri bungsunya yang menderita kelainan jantung bawaan sejak dilahirkan.

Proses kateterisasi yang berlangsung selama kurang lebih satu jam, pada (4/8), dilakukan untuk mendiagnosa secara menyeluruh kondisi jantung dan untuk menentukan tahap penyembuhan lebih lanjut bagi gadis cilik berusia 2 tahun 3 bulan itu.

Menurut dr. Ketut Alit yang melakukan proses tersebut, kondisi jantung azizah cukup kompleks. Selain ada lubang di bilik, juga terdapat penyempitan pada pembuluh darah sehingga oksigen di paru-paru berkurang. Hal ini memerlukan minimal 2 kali proses tindakan lagi untuk usaha penyembuhan Azizah.

"Dengan kondisi saat ini, minimal diperlukan dua ta-

hap lagi untuk proses penyembuhan Azizah. Hari senin nanti kita akan coba pasang alat bantu berupa selang untuk menstabilkan jantung, kemudian baru dilakukan operasi *open heart*," kata dr. Alit.

Erni Hidayati yakin dengan proses penanganan dan pengobatan anaknya. Dia sangat berterima kasih kepada Pertamina, Pertamedika, serta tim dokter dari rumah sakit PHC Surabaya.

"Kemarin memang banyak pihak yang ingin membantu Azizah, namun akhirnya setelah sholat Tahajud dan meminta petunjuk, memang jalannya dengan menerima bantuan dari Pertamina. Kami yakin dengan izin-Nya Azizah bisa sembuh," ungkap Erni.

Pertamina bekerja sama dengan Pertamedika berkomitmen membantu penanganan sakit yang diderita Azizah. Menurut Area Manager CSR & SMEPP Jatimbalinus Andijanto Setiawan, bantuan dari Per-

tamina akan mencakup keseluruhan, mulai dari biaya pengobatan, transportasi dan akomodasi selama pengobatan. "Kami berharap dengan adanya bantuan ini, Azizah bisa memiliki jantung yang sehat dan tumbuh seperti anak sehat lainnya. Dari sinilah kita dapat membantu Azizah menjalani kehidupannya di masa datang," ujar Andi.

Selanjutnya, pada 8 Agustus 2016 dilakukan penanaman alat bantu berupa selang untuk menstabilkan kondisi jantung Azizah. Setelah kondisi jantung stabil, baru akan dilakukan operasi besar. Hal ini diperkirakan memakan waktu enam bulan.

Perjalanan Azizah mendapatkan jantung sehat masih panjang, dan mungkin tidak mudah. Bantuan dari Pertamina menjadi salah satu ikhtiar untuk membantu Azizah mendapatkan jantung sehat, sebagai modalnya menjalani kehidupan masa datang dengan senyuman. ●MOR V

Penanaman Vegetasi Pantai Sarana Edukasi bagi Generasi Muda Indramayu

INDRAMAYU – RU VI Balongan hingga pertengahan tahun 2016 sudah menanam lebih dari 100.000 pohon *mangrove* di kawasan pesisir Indramayu. Dampak dari penanaman pohon *mangrove* tersebut adalah berkembangnya jumlah dan varian tanaman *mangrove* yang menjadi kesatuan ekosistem pantai. Ekosistem tersebut menjadi habitat bagi spesies burung dan spesies lainnya yang merupakan pengayaan dari keanekaragaman hayati. Selain itu, program ini juga dimaksudkan untuk menyelamatkan pesisir pantai yang semakin berpotensi terkikis ombak.

Sukses mengubah wajah pesisir pantai Karangsong menjadi daerah ekowisata hutan mangrove, RU VI Balongan merealisasi pengembangan sekolah mangrove yang dilakukan pada 20-26 Juli 2016. Program ini menyasar empat sekolah, yaitu SD Negeri Karangsong 1, SD Negeri Pabean Udik 1, SD Negeri Unggulan Indramayu dan SMKN 1 Balongan. Pentingnya edukasi kepada generasi muda adalah untuk menginternalisasikan kebiasaan peduli *mangrove*.

Kegiatan pengembangan sekolah *mangrove* tingkat SD adalah penyuluhan pengetahuan *mangrove* bagi siswa, penanaman vegetasi pantai dan lomba sekolah mangrove. Sedangkan kegiatan sekolah *mangrove* tingkat SMK adalah

kegiatan penanaman vegetasi pantai dan penerapan water treatment.

Semarak Hijau Pantaiku, untuk masa depan bumiku merupakan *tagline* yang digunakan dalam puncak rangkaian sekolah *mangrove*, yaitu Penanaman Vegetasi Pantai dan *study tour* di ekowisata *mangrove* Karangsong yang dilaksanakan pada 3 Agustus 2016 lalu. Pohon yang ditanam pada kegiatan ini adalah cemara laut dan ketapang.

Penanaman vegetasi pantai sekaligus menjadi kesempatan bagi RU VI mengenalkan *Arboretum*, yang kedepannya akan dimanfaatkan sebagai sarana edukasi bagi generasi muda agar lebih mencintai lingkungan dan berinovasi untuk memajukan potensi daerah. Tujuan ini tidak akan terealisasi tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak.

Kabid Konservasi Penanggulangan Kerusakan Lingkungan BLH Indramayu H. Lutfi mengatakan, kegiatan ini bukan hanya sekedar ajang seremonial, pariwisata atau ajang rekreasi, juga sebagai ajang edukasi. "Saya berharap program serupa akan dilaksanakan kembali ke depannya," ujar Lutfi.

Sementara itu, Senior Supervisor CSR RU VI Cecep Supriatna mengatakan, untuk bisa mengenalkan *mangrove* sedini mungkin kepada generasi penerus agar *mindset*-nya dapat berubah bahwa vegetasi itu penting untuk mengurangi potensi abrasi. ●Riki Hamdani



Foto: RU VI

Penyuluhan Anti Narkoba di Balikpapan

BALIKPAPAN - Sebagai bentuk komitmen dalam memerangi narkoba, Pertamina dan Pertamedika menyelenggarakan program penyuluhan narkoba bagi siswa SMP di Balikpapan, di Gedung Ex Bioskop Banua Patra, pada (11/8). Acara dibuka oleh Walikota Balikpapan Rizal Effendi dan dihadiri oleh Kepala BNN Kota Balikpapan, Direktur Rumah Sakit Pertamina Balikpapan, serta GM RU V dan MOR VI Kalimantan.

Penyuluhan membahas tentang seputar pencegahan narkoba yang dibawakan oleh Kepala BNN I Ketut Rasna, dan Penyuluhan Hidup Sehat oleh Dr. Subagyo, Sp. P. Sebanyak 300 peserta dari SMPN 9, SMPN 16 dan SMP Sinar Pancasila

Balikpapan mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan Narkoba, pada 8-10 Agustus 2016.

GM RU V Yulian Dekri mengungkapkan, penyuluhan ini merupakan salah satu langkah konkret Pertamina untuk membina generasi muda dalam memerangi narkoba.

Sementara, Direktur RSPB Syamsul Bahri menjelaskan, selain memberikan penyuluhan, Pertamina dan Pertamedika pun memberikan donasi fasilitas penunjang kesehatan bagi Unit Kesehatan Sekolah di Balikpapan, antara lain UKS SMPN 16, SMPN 9, dan SMP Sinar Pancasila.

Penyuluhan Narkoba Pertamina juga diakhiri dengan



Foto: RCM

penandatanganan komitmen bersama dari Area Manager CSR SMEPP Pertamina RU V, Kepala BNN dan Direktur RSPB. ●Keishkara Hanandhita Putri

Program Konversi Hutan *Mangrove* PT Pertamina EP

DEFINISI

Hutan *mangrove* adalah hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut tetapi tidak terpengaruh oleh iklim. Sedangkan daerah pantai adalah daratan yang terletak di bagian hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berbatasan dengan laut dan masih dipengaruhi oleh pasang surut, dengan kelerengan kurang dari 8% (Departemen Kehutanan, 1994 dalam Santoso, 2000). Menurut Nybakken (1992), hutan *mangrove* adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu varietas komunitas pantai tropik yang didominasi oleh beberapa spesies pohon yang khas atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin.

Secara umum hutan bakau atau *mangrove* mempunyai definisi sebagai hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak di garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang-surut air, laut tepatnya di daerah pantai dan sekitar muara sungai.

Hutan *mangrove* meliputi pohon-pohon dan semak yang tergolong ke dalam 8 famili, dan terdiri atas 12 genera tumbuhan berbunga : *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Xylocarpus*, *Lumnitzera*, *Laguncularia*, *Aegiceras*, *Aegialitis*, *Suaeda*, dan *Conocarpus* (Bengen, 2000).

Kata *mangrove* mempunyai dua arti, pertama sebagai komunitas, yaitu komunitas atau masyarakat tumbuhan atau hutan yang tahan terhadap kadar garam/salinitas (pasang surut air laut); dan kedua sebagai individu spesies (Macnae, 1968 dalam Supriharyono, 2000). Agar tidak rancu, Macnae menggunakan istilah "*mangal*" apabila berkaitan dengan komunitas hutan dan "*mangrove*" untuk individu tumbuhan. Hutan *mangrove* oleh masyarakat sering disebut pula dengan hutan bakau atau hutan payau. Namun menurut Khazali (1998), penyebutan *mangrove* sebagai bakau tampaknya kurang tepat karena bakau merupakan salah satu nama kelompok jenis tumbuhan yang ada di *mangrove*.

Ekosistem *mangrove* adalah suatu sistem di alam tempat berlangsungnya kehidupan yang mencerminkan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan di antara makhluk hidup itu sendiri, terdapat pada wilayah pesisir, terpengaruh pasang surut air laut, dan didominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh dalam perairan asin/payau (Santoso, 2000).

MANFAAT

Manfaat dan fungsi hutan *mangrove* secara fisik antara lain:

- Penahan abrasi pantai.
- Penahan intrusi (peresapan) air laut ke daratan.
- Penahan badai dan angin yang bermuatan garam.
- Menurunkan kandungan karbondioksida (CO₂) di udara (pencemaran udara).
- Penambat bahan-bahan pencemar (racun) di perairan pantai.

Manfaat dan fungsi hutan bakau secara biologi antara lain:

- Tempat hidup biota laut, baik untuk berlindung, mencari makan, pemijahan maupun pengasuhan.
- Sumber makanan bagi spesies-spesies yang ada di sekitarnya.
- Tempat hidup berbagai satwa lain seperti kera, buaya, ular, biawak dan burung.

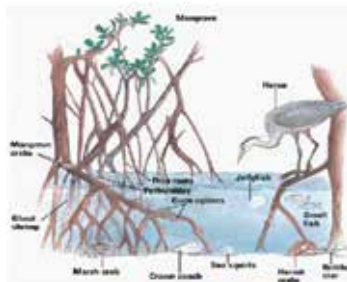
Manfaat dan fungsi hutan bakau secara ekonomi antara lain:

- Tempat rekreasi dan pariwisata.
- Sumber bahan kayu untuk bangunan dan kayu bakar.
- Penghasil bahan pangan seperti ikan, udang, kepiting, dan lainnya.
- Bahan penghasil obat-obatan seperti daun *Bruguiera sexangula* yang dapat digunakan sebagai obat penghambat tumor.
- Sumber mata pencarian masyarakat sekitar seperti dengan menjadi nelayan dan petani tambak.

KONDISI HUTAN MANGROVE DI INDONESIA

Indonesia memiliki wilayah hutan *mangrove* yang luas di dunia, dan merupakan salah satu hutan kaya karbon.

- Sekitar 3 juta hektare hutan *mangrove* tumbuh di sepanjang 95.000 kilometer pesisir Indonesia. Jumlah ini mewakili 23% dari keseluruhan ekosistem *mangrove* dunia (Giri et al., 2011).
- Hutan *mangrove* ditemukan di banyak wilayah Indonesia, dan ekosistem *mangrove* regional penting ada di Papua, Kalimantan dan Sumatera (FAO, 2007).
- Tinggi pohon *mangrove* di Indonesia dapat mencapai 50 meter. Kelompok pohonnya padat, dengan akar berkelit dan keluar dari batang pohon. Ketika laut pasang, hutan *mangrove* dibanjiri oleh air. Dan saat laut surut, lumpur tebal melapisi permukaan *mangrove*, menyimpan material organik yang sangat kaya (FAO, 2007).
- Hutan *mangrove* merupakan hutan dengan kandungan karbon terpadat di wilayah tropis. Lahan ini menyimpan lebih dari tiga kali rata-rata karbon per hektar hutan tropis daratan (Donato et al., 2011).
- Hutan *mangrove* Indonesia menyimpan lima kali karbon lebih banyak per hektare dibandingkan dengan hutan tropis dataran tinggi (Murdiyarso et al., 2015).
- *Mangrove* berkontribusi terhadap 10-15% sedimen simpanan karbon pesisir, sementara wilayah pesisir global hanya menyumbang 0,5% (Alongi, 2014).
- *Mangrove* Indonesia menyimpan 3,14 miliar metrik ton karbon (PgC) (Murdiyarso et al., 2015). Jumlah ini mencakup sepertiga stok karbon pesisir global (Pendleton et al., 2012).
- Permukaan bawah ekosistem *mangrove* Indonesia menyimpan sejumlah besar karbon: 78% karbon disimpan di dalam tanah, 20% karbon disimpan di pohon hidup, akar atau biomassa, dan 2% disimpan di pohon mati atau tumbang (Murdiyarso et al., 2015).



PROGRAM KONSERVASI HUTAN MANGROVE PT PERTAMINA EP

PT Pertamina EP didalam menjalankan operasi perusahaan yang berwawasan lingkungan telah berperan serta mensukseskan Program Penghijauan Nasional terutama dalam konservasi Hutan *Mangrove*, seperti yang dilakukan oleh Field Pangkalan Susu, Field Tambun, Field Sangasanga, Field Bunyu, Field Tarakan, dan Field Papua.

Program Konservasi Hutan *Mangrove* yang telah dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga saat ini, merupakan salah satu program keanekaragaman hayati untuk penilaian PROPER dengan tujuan di antaranya untuk menahan laju abrasi, memperbaiki ekosistem pantai dan pesisir, sebagai mitigasi perubahan iklim, serta memperbaiki habitat bekantan (*Navalis larvatus*) seperti yang dilakukan oleh Field Tarakan bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Tarakan.

Di samping itu program konservasi tersebut dilaksanakan baik secara mandiri maupun melibatkan masyarakat lokal dengan mengambil manfaat ekonomi yang dapat diperoleh secara langsung (*economic value*) yang merupakan bagian dari Program *Community Development* dimulai dari penyediaan dan penanaman bibit, pemeliharaan dan penyediaan sarana.

TABEL JUMLAH PENANAMAN POHON MANGROVE

No	Field	Mangrove yang ditanam (pohon)	Luas Kawasan (Ha)	Indeks Kehati
1	Pangkalan Susu	31.040	18	3,902
2	Tambun	67.500	40	2,084
3	Sangasanga	1.774	0.802	1,12
4	Bunyu	3.790	1	0,32
5	Tarakan	19.690	27	1,363
6	Papua	2.120	2	0,683

Dari perhitungan indeks berdasarkan jumlah penanaman dan pemeliharaan bibit selama empat tahun telah menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu antara 0,32 – 3,902 (ref. Indeks keanekaragaman hayati menggunakan Shannon – Wiener Diversity Index (H')). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian tim Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut dan Pesisir Balitbang Kelautan dan Perikanan, dimana tiap satu Ha *mangrove* mampu menyerap jumlah karbon (CO₂) setara dengan 10 Ha hutan tropis atau 40-700 mg karbon/Ha/tahun, maka konservasi hutan *mangrove* PT Pertamina EP dengan total luas 88,8 Ha dapat menyerap CO₂ kurang lebih sebesar 3.552 hingga 62.160 mg karbon/Ha/tahun, hal ini menunjukkan bahwa Program Konservasi *Mangrove* PT Pertamina EP dapat mereduksi pelepasan gas CO₂ ke udara sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap pemanasan global.

FOTO KONSERVASI MANGROVE FIELD BUNYU



Gb 1. Sebelum penanaman



Gb 2. Setelah penanaman

Menjadi perhatian dan tanggung jawab perusahaan terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan disamping berkontribusi dalam mencegah laju pemanasan global. Tujuan lain dari Program Konservasi *Mangrove* yang dilaksanakan oleh PT Pertamina EP, yaitu restorasi habitat Bekantan yang merupakan hewan endemik di Pulau Tarakan.

Dengan mengkaji rona lingkungan sekitar kegiatan operasi pada tahun 2011 Field Tarakan menggagas Program Konservasi *Mangrove* yang diintegrasikan dengan konservasi jenis primata Bekantan melalui perbaikan habitat fauna tersebut, di mana Program Konservasi *Mangrove* dan Bekantan ini merupakan satu-satunya program di dunia yang dilakukan di tengah kota oleh perusahaan migas. Hasil perbaikan habitat telah menunjukkan perkembangan populasi bekantan meskipun pada awalnya saat penyiapan sarana dan prasarana konservasi terdapat pengurangan populasi yang diduga karena banyaknya kontak dengan manusia sehingga mengakibatkan bekantan stress dan tidak mau makan. Hal itu ditunjukkan pula dengan ditemukannya mayat-mayat bekantan pada kurun waktu tersebut. Untuk itu Field Tarakan berinisiatif untuk melakukan monitoring secara komprehensif agar jumlah populasi makhluk hidup di kawasan konservasi terutama hewan bekantan dapat dikontrol dan dilakukan pencegahan jika terjadi masalah perilaku maupun perubahan habitat. Tren jumlah populasi bekantan dari tahun 2011 hingga 2015 sebagai berikut :

TABEL JUMLAH POPULASI BEKANTAN

Kegiatan	Jumlah Populasi Tahun					Satuan
	2011	2012	2013	2014	2015	
Konservasi Hewan Endemik Bekantan	41	25	27	31	37	Ekor

Saat ini kawasan konservasi yang dikelola sudah dapat dimanfaatkan sebagai sarana studi bagi pelajar dan peneliti, serta sebagai kawasan ekowisata atau wisata ekologi di Kota Tarakan. •

PENANAMAN MANGROVE DAN KONSERVASI BEKANTAN PT PERTAMINA EP



Kerangka Kerja Sistem Manajemen Kinerja

Kerangka kerja Sistem Manajemen Kinerja ini memberi pengetahuan dan keterampilan dalam hal:

- I. Pengembangan kerangka kerja Sistem Manajemen Kinerja
- II. Pemilihan variabel kinerja dalam Sistem Manajemen Kinerja
- III. Metode pengumpulan data untuk variabel kinerja yang dirancang

I. FONDASI PENGEMBANGAN KERANGKA KERJA SISTEM MANAJEMEN KINERJA (SMK)

Berdasarkan Visi, Misi dan Strategi yang telah dicanangkan dan dikembangkan menggunakan prinsip dan kaidah, dimana langkah selanjutnya dalam proses perancangan Sistem Manajemen Kinerja adalah Menentukan kerangka kerja (*framework*) dari system yang akan kita bangun. Untuk itu perlu dipahami bahwa dalam mengembangkan Sistem Manajemen Kinerja terdapat tujuh langkah yang perlu diperhatikan:

1. Menyelaraskan pengembangan SMK dengan strategi perubahan lain dalam perusahaan, yaitu untuk menetapkan sasaran pengembangan SMK dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
2. Menjelaskan tujuan pengembangan dan manfaat SMK, yaitu untuk mempersiapkan orang yang akan terlibat dalam perubahan saat SMK diterapkan.
3. Memantapkan kesepakatan proses pengembangan dan pemanfaatan SMK yaitu untuk mengintegrasikan semua level organisasi.
4. Melakukan identifikasi *Critical Success Factor* bagi perusahaan yaitu dengan mengidentifikasi isu-isu yang menentukan kesehatan dan pencapaian suatu perusahaan.
5. Pembentukan tim yang ditugasi memilih SMK yaitu agar karyawan perusahaan tersebut dapat menganalisis proses, mengidentifikasi masalah, melakukan perencanaan, dan mengkaji kembali kinerja individunya dalam periode tertentu.
6. Mengembangkan kerangka *display*, laporan, dan *review* pada setiap level dalam perusahaan dimana dalam suatu pemahaman suatu nilai SMK akan semakin lengkap jika digunakan secara konsisten, menggunakan display yang menarik, dan penyusunan laporan yang kumulatif.
7. Memfasilitasi pemanfaatan SMK untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu untuk mengintegrasikan SMK dengan inisiatif perbaikan organisasi yang lebih luas.

II. PEMILIHAN VARIABEL KINERJA

Pada dasarnya terdapat dua tipe *variable* kinerja, yaitu *variable* kuantitatif dan *variable* kualitatif. Variabel kinerja kuantitatif lebih disukai karena lebih objektif dan biasanya tidak menghabiskan waktu untuk menghitung dan tidak menimbulkan imterpetasi ganda. Variabel kualitatif yang terbaik adalah seperti menggunakan kriteria yang spesifik dan menerapkan sistem *rating* (skor). Salah satu aspek terpenting dalam merancang *variable* kinerja adalah jumlah yang seimbang antara *variable* kinerja yang mengindikasikan kinerja masa lalu, masa kini, maupun masa depan.

III. PENGUMPULAN DATA

Langkah selanjutnya yang tak kalah penting, setelah mengidentifikasi jenis *variable* kinerja yang akan diterapkan adalah pengumpulan data.

Terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengumpulan data, yaitu:

• Teknik Pengumpulan data

Kelebihan Sampling	Kekurangan Sampling
<ul style="list-style-type: none"> Dapat menekan biaya pengumpulan data dan analisis secara signifikan. Mempersingkat waktu untuk menyelesaikan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat kemungkinan tidak dapat mengumpulkan seluruh data dan misi misidentifikasi. Sehubungan dengan data kualitatif, kurangnya observasi akan mengurangi perspektif yang dibutuhkan.
<ul style="list-style-type: none"> Akan sangat berguna jika pengukuran keseluruhan populasi diraskan tidak mungkin dan tidak efisien. 	

• Bias

Setiap metode evaluasi pasti terdapat unsur bias yang akan menyebabkan pengumpulan data hanya menggambarkan satu sisi masalah saja.

• Ongkos

Pimpinan program harus dapat menyesuaikan kebutuhan evaluasi dengan kemampuan finansial akan tetapi tidak akan membatasi tipe dan kualitas informasi yang di dapat.

• Sebaran Demografi

Aspek ini sehubungan dengan target populasi dari program sampling yang akan dilakukan, dimana anggota populasi terdiri dari multi fungsi.

• Sebaran Geografis

Program sampling mencakup beberapa daerah geografi untuk membatasi proses pengumpulan data.

• Tingkat akurasi

Hasil tingkatan akurasi data harus dapat di ukur ke akuratannya melalui proses statistic dan pengukuran individu.

• Tingkat kerincian

Mempertimbangkan rincian informasi yang dibutuhkan, kesesuaian, dan cara mengakumulasinya.

• Tingkat respon

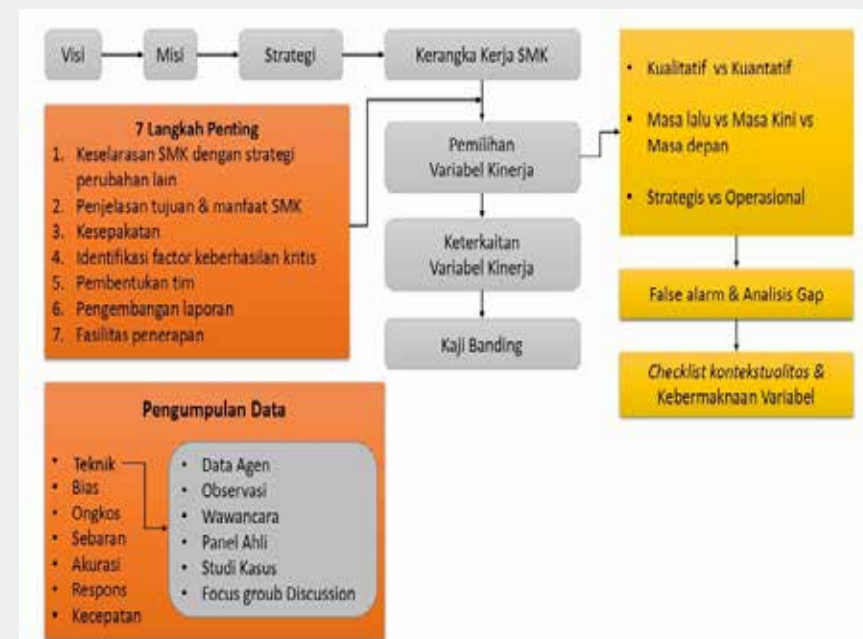
Merupakan rasio dari respon yang diterima dan jumlah kuisisioner (atau teknik pengumpulan data lainnya) yang disebarkan.

• Kecepatan

Pengumpulan data dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dalam proses tetapi tidak mengurangi salah satu karakteristik penting.

• Input dari Stakeholder

Input ini dapat menghasilkan informasi, struktur program dan pengoperasiannya, perhitungan, sumber dan tipe data, serta kesempatan dalam perbaikan program.



Information CORNER

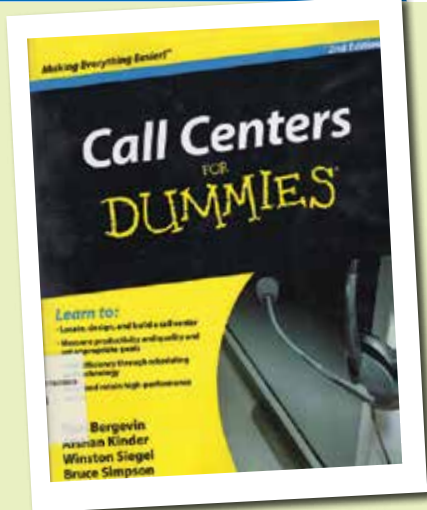
Pemasangan Poster Service Level Agreement (SLA)

Sebagai wujud komitmen beberapa fungsi terhadap pelayanan yang akan diberikan melalui *tools* SLA kepada seluruh fungsi di Pertamina (Persero), PMS Center memfasilitasi komitmen tersebut dengan pemasangan *Poster SLA One Fits All* di setiap ruangan SVP/Kepala Fungsi Leher yang menerima layanan. *SLA One Fits All* sendiri terdiri dari beberapa layanan antara lain :

- Layanan *Corporate Shared Service* – disediakan oleh fungsi CSS
- Layanan Kegiatan Publikasi Internal – disediakan oleh fungsi Corporate Secretary
- Layanan *Facility Management Support* dan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa – disediakan oleh fungsi Asset Management
- Layanan Penyelenggaraan Program Pembelajaran *Ad-Hoc* Dalam Negeri dan Luar Negeri, Layanan Penyelenggaraan Layanan Pengisian Jabatan Kritis (*Critical Positions*), Layanan Pengadaan Pekerja Melalui Rekrutmen Eksternal, Layanan Analisis Organisasi dan Evaluasi Jabatan, Layanan Kesehatan - disediakan oleh fungsi HR

Poster ini menginformasikan layanan yang sudah disepakati beserta detail layanan dan tanda tangan dari SVP penyedia layanan. • [Charisma]





Judul Buku : Call Centers for Dummies
Penulis : Real Bergevin
Penerbit : Wiley
Kolasi : xviii/366p/il/23cm

Banyak orang yang telah mengembangkan opini mengenai *Call Centers*. Para eksekutif dan analis telah menyadari bahwa *Call Centers* mempunyai dampak yang tinggi terhadap pendapatan perusahaan, pengeluaran, target pasar, dan kelayakan pelanggan. *Call Centers* mempunyai hal yang signifikan terhadap hal lokal dan perekonomian dunia. *Call Centers* yang dikelola dengan baik tidak terjadi karena suatu masalah ataupun sekedar kesempatan. Hal ini terjadi jika pemimpin perusahaan mempunyai visi yang jelas untuk hal yang dapat dicapai dan menciptakan lingkungan dimana para anggota tim dapat berkembang untuk melakukan performa yang baik.

Buku ini mengulas mengenai dunia *Call Centers* tidak hanya sekedar teori namun dari masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan besar di dunia. Buku *Call Centers for Dummies* terbagi menjadi enam bagian, dimana setiap babnya membahas *Call Centers* dengan aspek yang berbeda. Setiap bab berisi mengenai konsep dan definisi, fakta-fakta menarik, anekdot dan pembahasan masalah bagaimana cara pemecahan atau menghadapinya.

Bab pertama membahas gambaran awal apa itu *Call Centers*, bagaimana merencanakan atau mendirikan *Call Centers* baru, dan membuat *Call Centers* dapat menjadikan misi perusahaan terlaksana. Bab kedua membahas cara menganalisis *Call Centers*, perencanaan keuangan dan susunan kepegawaian. Buku ini menyediakan gambaran singkat cara menjalankan operasional *Call Centers* dan performa keuangan. Bab ketiga mengulas teknologi yang dibutuhkan oleh *Call Centers*, termasuk peningkatan nilai dan program para agen *Call Centers*. Bab keempat cara perekrutan staf *Call Centers*, pelatihan yang tepat untuk agen *Call Centers*. Bab kelima membahas bagaimana kebijakan, prosedur, efek dari undang-undang hukum di *Call Centers* dan yang terakhir bab keenam membahas mengenai tips dan teknik yang dikumpulkan dari berbagai macam industri *Call Centers*. Dunia *Call Centers* merupakan bagian dari perusahaan yang bersifat dinamis, buku ini menggambarkan mengenai pengalaman dari para pemimpin bisnis, diharapkan melalui buku ini dapat menjawab permasalahan bagian *Call Centers* di tempat Anda bekerja. ● PERPUSTAKAAN



CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

Sampaikan Permintaan Konsumsi, Kendaraan, Ruang Rapat dan Alat Tulis Kantor Melalui Aplikasi E-Service Center

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 servicedesk@pertamina.com

MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA

Miss Tami

Rekan Insan Pertamina, mari kita bangun INTEGRITAS PERTAMINA dimulai dari diri kita sendiri dan hal-hal kecil di sekeliling kita.

Code of Conduct PERTAMINA :
Insan Pertamina adalah insan yang berintegritas, yang bertindak dan berperilaku benar secara moral, hukum dan etika dalam setiap situasi.

COMPLIANCE - LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

www.pertamina.com

PERTAMINA
Semangat Terbarukan

Assesment Kearsipan : Melihat Kearsipan RU V Balikpapan

Dalam mendukung pengelolaan administrasi di Pertamina, Tim Perumus dan Implementasi Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) Korporat melakukan *Assesment Kearsipan* yang akan dilaksanakan kepada seluruh unit operasi. Berdasarkan nilai *self assessment* Refinery Unit V Balikpapan menjadi yang pertama untuk dilaksanakan *site visit* kearsipan.

Assesment kearsipan ini dilaksanakan pada 26 sampai dengan 29 Juli 2016, dengan tim examiner yang melakukan *assessment* adalah Zulkarnain Rosadi, Amin Syarifin dan Nita Nurdalena.

Agenda kegiatan *Assesment* dimulai dengan sosialisasi PATP dengan peserta seluruh sekretaris dan administrasi, serta seluruh Tim PATP RU V Balikpapan pada tanggal 26 dan 27 Juli 2016 bertempat di Gedung Banua Patra, sosialisasi ini berguna untuk mewujudkan keseragaman dalam penerapan dan implementasi kegiatan Administrasi Perusahaan meliputi korespondensi dan pengelolaan arsip. Acara sosialisasi dibuka oleh General Manager RU V - Yulian Dekri yang menekankan pentingnya tertib administrasi sejak mulai diciptakan, dikirimkan, diterima kemudian disimpan, diberkaskan, dipelihara sampai dengan arsip tersebut dimusnahkan.



Sosialisasi PATP

Agenda Selanjutnya adalah Sosialisasi *Document Management Improvement Program* (DMIP) kepada seluruh Tim PATP RU V, ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2016 hal ini bertujuan sebagai Acuan bagi pelaksanaan *assessment*, *coaching*, *evaluation* dan *monitoring* terkait pengelolaan dokumen untuk Fungsi, Leader, Sekretaris dan Administrator dilingkungan perusahaan dalam hal ini untuk RU V yang mengacu kepada aturan administrasi perusahaan yang telah digunakan selama ini yaitu STK (Sistem Tata Kerja) Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP), samping DMIP agenda yang dibahas pada tanggal 28 Juli adalah pemutakhiran formulir standar Pertamina yang bertujuan untuk:

1. Menjamin dapat digunakannya suatu perangkat kerja oleh berbagai Fungsi untuk tujuan yang sama
2. Memberikan dasar yang kokoh untuk pengawasan secara tepat dan cepat karena sangat jelas identifikasinya
3. Memperkecil keanekaragaman bentuk formulir, sehingga dapat menurunkan tingkat persediaan formulir, meningkatkan pengamanan, efisiensi waktu, tenaga dan biaya
4. Menurunkan biaya operasi, menyederhanakan dan memudahkan penata-usahaan formulir Perusahaan.

Sehingga formulir-formulir yang ada di seluruh unit tersebut akan dijadikan 1 (satu) dan dilakukan pemilahan untuk dijadikan formulir standar Pertamina.

Agenda yang terakhir adalah *site visit* kearsipan, ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2016, *site visit* dilakukan di Sekretaris GM RU V, Sr Manager Operation & Manufacturing, Fungsi Procurement dan Fungsi Finance.

Site visit ini bertujuan untuk mengetahui:

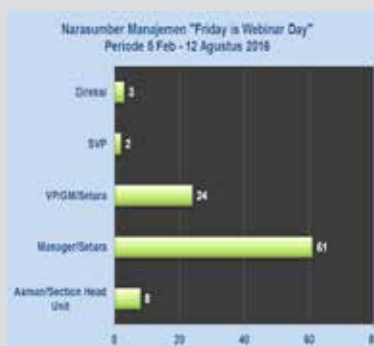
1. Fungsi, SDM Pengelola dan Kondisi Kearsipan di RU V
2. Fasilitas Gedung/Ruang Penyimpanan Di RU V
3. Implementasi PATP di RU V
4. Penggunaan Sistem Elektronik di RU V
5. Pelayanan Arsip di RU V

Sehingga nanti akan terjadi keseragaman diseluruh Unit Operasi untuk pengelolaan administrasinya, Semoga!



Site Visit Kearsipan

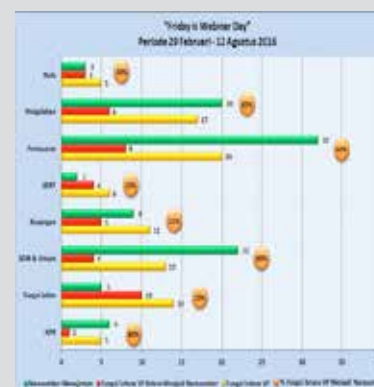
Narasumber Forum KOMET : Catatan Bagi Manajemen Terpilih



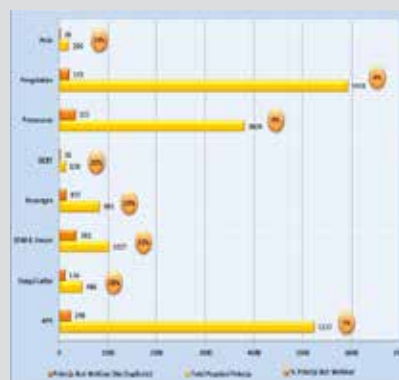
Gambar 1 – Narasumber Manajemen Sebagai Role Model Dalam Kegiatan Berbagi Pengetahuan

Day” sangat positif. Mulai sebagai narasumber maupun sebagai peserta webinar, mulai dari level *grass-root* hingga *level top management*, termasuk Direksi. Seperti terlihat pada gambar 1, sampai dengan periode 12 Agustus 2016, terdapat sejumlah 98 narasumber level manajemen mulai dari level Asman / *Section Head* sampai dengan level Direksi yang telah menjadi *role model* untuk ambil bagian secara langsung dalam kegiatan berbagi pengetahuan. Sementara bila di-breakdown lebih lanjut, total keterlibatan level manajemen per Fungsi setara VP di tiap Direktorat sampai dengan periode 12 Agustus 2016 telah mencapai rata-rata lebih dari 50% seperti terlihat pada gambar 2.

Pada gambar 2 terlihat bahwa terdapat level manajemen Fungsi setara VP untuk beberapa Direktorat telah menunjukkan partisipasi aktif dengan menjadi



Gambar 2 – Narasumber Webinar Level Manajemen Per Direktorat



Gambar 3 – Pekerja Ikut Webinar Per Direktorat

pekerja per Direktorat (*no duplicate*) yang telah mengikuti forum “*Friday is Webinar Day*” terlihat pada gambar 3 dengan rata-rata sebesar 8% dari total populasi (1490 pekerja vs. 17673 pekerja termasuk pekerja APH).



Gambar 4. Forum Friday is Webinar Day

Mari terus tingkatkan partisipasi para KOMET’ers untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan berbagi pengetahuan melalui forum *Friday is Webinar Day*, baik dengan menjadi *role model* bagi narasumber level manajemen yang tentu menjadi catatan positif khusus bagi pribadi masing-masing maupun sebagai peserta yang aktif mengikuti *sharing*. Nantinya setelah TW IV akan banyak juga materi dari hasil *Continuous Improvement Program* (CIP) yang di *sharing* akan melalui webinar sehingga antar kegiatan 4 Pilar *Quality Management* terdapat integrasi didalamnya. Dan jangan lupa bahwa setiap minggunya tim KOMET menyediakan hadiah menarik bagi 3 peserta yang berhasil menjadi pemenang dalam menjawab pertanyaan kuis di akhir sesi forum *Friday is Webinar Day*. Kami tunggu partisipasi para KOMET’ers sekalian...*The More You Share, The More You Get, Let’s Share Knowledge!!!*

Oleh: Tim Knowledge Management Pertamina (KOMET)



ISC, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Berkordinasi untuk Proses Serah Terima Minyak yang Bersinergi



Kegiatan serah terima minyak yang berjalan setiap hari dilaksanakan bersama-sama di seluruh Unit Operasi Bisnis Pertamina. Tidak terkecuali Direktorat Pengolahan. Fungsi Operation Support – ISC menginisiasi suatu Rapat Koordinasi terkait penanganan *supply loss* yang ada di seluruh Refinery Unit (RU). Bertempat di Yogyakarta pada 11 – 12 Agustus 2016 lalu, Rakor ini dihadiri juga oleh Fungsi Security Marine, Quantity Accounting, Shared Processing Center, Ref-Tech, Operation & Optimization – Pengolahan dan BOC-Shipping.

Mendahului laporan konsolidasi *supply loss* di seluruh RU, Fungsi yang menghadiri dalam hal ini memberikan banyak *insight* serta hasil investigasi yang mendalam mengenai kasus-kasus serta sistem pendukung dalam kegiatan serah terima minyak di lapangan. Kemudian penjelasan disusul dengan laporan *supply* dan *working losses* per unit pengolahan yang dilengkapi dengan inisiatif-inisiatif apa saja yang telah dilaksanakan dalam menjaga *losses* berada di tingkat aman.

Salah satu temuan yang menarik adalah isu penggunaan alat angkut yang bermasalah yang segera direspon oleh perwakilan pihak perkapalan yang saat ini telah mengadakan 2 (dua) kapal baru yang disesuaikan dengan kondisi lapangan operasi Pertamina. Modus-modus *fraud* juga diberberkan sebagai masukan bagi para pelaksana

lapangan untuk proaktif dan lebih ‘awas’ terhadap segala bentuk dan potensi *fraud* di lapangan.

Tim PTKAM hadir dalam mendengarkan keluhan serta masukan. Pada akhirnya disusun sebagai dukungan-dukkungan yang diharapkan mampu membuat pekerjaan lebih cepat, lebih mudah dan lebih memberikan nilai tambah. Semua permasalahan dibahas untuk kemudian dicari solusi dan kesepakatannya.

Tidak ada pihak yang disalahkan dalam mencari penyebab permasalahan sesungguhnya, seperti perwakilan RU III Plaju yang menyatakan bahwa musuh bersama dalam kegiatan ini adalah *Supply Loss* dan harus terus di tekan sekecil mungkin.

Rapat sudah berakhir selamat pulang kembali ke lapangan dan bergerak untuk membuat perubahan. Buat Pertamina, Buat Bangsa. ●PTKAM 0.2



Refreshment Mitigasi Supply Losses - Tingkatkan Awareness

Kualitas kegiatan serah terima minyak dilakukan di semua tempat apabila tulisan sebelumnya bercerita di Pengolahan. Kali ini kegiatan dilaksanakan di direktorat Pemasaran. Fungsi FPQQ – Supply & Distribution melaksanakan *Workshop Refreshment Mitigasi Supply Loss* untuk *Loading Master* TBBM yang dilaksanakan pada 08 – 09 serta 10 sd 11 Agustus 2016. Workshop yang telah mencapai *Batch 5* dan *Batch 6* ini menyasar petugas penerimaan dan penimbunan serta pic QQ di MOR I hingga MOR VIII.

Tujuan dari kegiatan ini adalah Memberi energi dan semangat baru kepada insan serah terima minyak bahwa target pengendalian/pembenahan tata kelola arus 0,20% itu bisa dicapai dengan penguatan pada aspek: Tertib Segel; Verifikasi alat ukur kapal; Pemeriksaan anatomi kapal; serta Tip dan Trik Pemeriksaan saat loading dan discharge kapal.

Refreshment ini menjadi bekal *knowledge* bagi para *Loading Master* dan pekerja darat dalam melaksanakan tugasnya. Hal-hal yang menjadi dasar bagi aktifitas para *loading master* ini adalah:

1. Melaksanakan kegiatan serah terima BBM (*loading* dan *discharge*) mengacu Pedoman/TKO/TKI yang berlaku dengan tahapan sesuai *check list*,
2. Melaksanakan pemeriksaan dengan cermat terhadap alat ukur kapal (MMC/UTI dan *dip tape*), *reference height lobang sonding* dan



tabel COT,

3. Melaksanakan pengukuran (SFAL atau SFBD) secara bersama – sama (pihak darat, pihak kapal dan Surveyor), tanda tangan hasil pengukuran, lakukan perhitungan kargo masing – masing, rekon hasil perhitungan sebagai saat *Loading* atau *Discharge*,
 4. Melaksanakan penyegelan dengan tatacara yang benar agar fungsi segel menjadi efektif dalam menjaga keutuhan jumlah dan mutu BBM,
 5. Meyakinkan bahwa selama loading atau discharge petugas darat (termasuk surveyor) wajib berada di area operasional (tangki darat, *jetty* dan kapal), guna memastikan bahwa operasional (*loading* atau *discharge*) aman dan lancar,
- Upaya nyata mitigasi *supply loss* ini sejalan dengan Lima Pilar Kebijakan Strategis Perusahaan (Pilar ke 2), yaitu penekanan *losses* pada semua lini operasi serta Program *Marketing Operating Excellent* (MORé), yaitu *Loss Control* yang fokus kepada pengendalian *losses* operasi Pertamina.

Upaya Pembetulan Tata Kelola Arus Minyak ini merupakan suatu aksi nyata bagaimana para Pekerja harus lebih peduli/*aware* sebagai kunci pengendalian *losses* di Pertamina. Semoga upaya ini menghasilkan hasil yang tetap baik, sebaik *figure losses* yang tetap di bawah 0.2% hingga Juli 2016 ini. ●PTKAM 0.2

Wakil Presiden RI Kunjungi *Booth* Pertamina pada Pameran GIIAS 2016

JAKARTA – Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla, secara resmi membuka pameran The 24th Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2016, pada 11 Agustus 2016. Usai pembukaan, Jusuf Kalla mulai mengunjungi *booth-booth* peserta pameran. Tampak Wakil Presiden RI Jusuf Kalla didampingi Gubernur Banten Rano Karno, Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang dan VP Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro berkunjung ke *booth* Pertamina. ●EGHA



Foto: KUNTORO

Pertamina Dukung GIIAS 2016

JAKARTA – “Kita ingin membangun rasa optimisme. Pertamina sebagai perusahaan negara, adalah representasi di bidang energi, punya komitmen yang sangat besar. Bagaimana kita bersama-sama saling bersinergi antara sektor energi dan industri otomotif seperti yang saat ini diinisiasi teman-teman dari Gaikindo.” Hal tersebut ditegaskan oleh VP Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro dalam konferensi pers menyambut The 24th Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2016 yang berlangsung di Sheraton Hotel, Gandaria City Mall, Kamis (28/7). Konferensi pers menghadirkan Yohanes Nangoi (Ketua Umum Gaikindo), Rizwan Alamsjah (Ketua III Gaikindo dan Ketua Penyelenggara Pameran), Wianda Puspongoro (VP Corporate Communication Pertamina) dan Tahir (Direktur Retail Banking Bank Mandiri). Ini merupakan yang keduanya Pertamina mendukung GIIAS, setelah tahun sebelumnya. Wianda mengundang masyarakat dan juga media datang ke *booth* Pertamina untuk menyaksikan produk-produk Pertamina, khususnya BBM dan pelumas, yang di-*launching* dan dipamerkan selama GIIAS berlangsung. GIIAS 2016 berlangsung 11 – 21 Agustus 2016 di Indonesia Convention and Exhibition (ICE), kawasan Bumi Serpong Damai, Tangerang. ●URIP



Foto: ADITYO

Serah Terima Finalis Lomba Karya Ilmiah dan Inovatif 2016

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) melaksanakan serah terima finalis lomba karya ilmiah dan inovatif Universitas Pertamina di Hotel Pullman, pada Senin (8/8). Penyerahan berkas finalis tersebut secara langsung diberikan oleh perwakilan Universitas Pertamina kepada Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro. ●EGHA



Foto: KUNTORO

Grand Safety Talk Awali TA 2016

CILACAP – RU IV mengadakan *Grand Safety Talk* TA 2016 yang digelar di area Pintu 2 Brass Alley RU IV, pada 25 Juli 2016. Dalam *safety talk*-nya, GM RU IV Nyoman Sukadana menyampaikan pelaksanaan TA mengacu pada standar dan *best practice TA excellent* seperti perusahaan-perusahaan kelas dunia lainnya termasuk didalamnya penerapan standar HSE *excellent* dengan target utama nol insiden, tepat waktu, tepat mutu dan ramah lingkungan. Lebih jauh Nyoman menyampaikan RU IV Cilacap dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya mempunyai prinsip kerja aman yang dikenal dengan *Ten Safety Golden Rules*. Untuk memastikan TA 2016 berjalan dengan baik, RU IV telah melakukan berbagai langkah antisipasi seperti melakukan biodata dan tes kesehatan kepada seluruh pekerja yang terlibat serta memberikan pembekalan pengetahuan terkait Security dan HSE serta teknik pekerjaan sesuai jobnya masing-masing. TA atau *overhaul* merupakan kegiatan *maintenance* rutin yang terencana yang dilaksanakan kurang lebih 4 tahun sekali untuk satu area kilang. Pada kegiatan TA kali ini meliputi kilang LOC II, LOC III dan SRU. Seluruh unit kerja di area tersebut *shutdown* yang kemudian dilaksanakan kegiatan *maintenance* mulai dari pembersihan hingga penggantian material atau sparepart. ●AJI-RUIV



Foto: RUIV

Penyambutan dan Pelepasan GM RU II Dumai

DUMAI – Mahendrata Sudibja secara resmi menjabat General Manager RU II menggantikan Afdal Martha, pada (20/7). Pada Selasa (26/7), SMOM Jadi Purwoko beserta Tim Manajemen menyambut kedatangan Mahendrata beserta istri dan Afdal Martha di Bandara Pinang Kampai. Pada hari yang sama, diadakan acara jumpa pisah yang diadakan di Balai Pertemuan Sasana Mitra dihadiri oleh beberapa Pimpinan Daerah. Afdal Martha yang sudah mengabdikan diri di RU II Dumai selama 5 tahun terakhir, meminta permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada semua orang yang mengenal beliau selama masa kepemimpinannya. Sedangkan Mahendra Sudibja menyampaikan bahwa apa yang sudah baik di RU II tetap dilanjutkan kalau bisa menjadikannya lebih baik lagi. ●RU II



Foto: MORIV

Go Live Aplikasi I-P2P Modul Vendor Management PGE

JAKARTA - PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) bekerja sama dengan dengan fungsi Corporate Shared Service melakukan Go Live Aplikasi *Integrated Procure To Pay* (i-P2P) di Ruang Rapat Gedung Menara Cakrawala, pada (27/7).

Sebagaimana diketahui pada saat ini PGE memiliki proses bisnis yang berkembang sangat pesat, dan ke depan akan banyak melakukan proses pembangunan pembangkit. Untuk mendukung proses bisnis tersebut, tentu dibutuhkan suatu sistem yang

akurat dan handal yang bisa mendukung proses tersebut khususnya dalam hal pengadaan barang dan proses *recruitment*.

Aplikasi i-P2P adalah proses pengadaan barang dimana aplikasi mencakup *end to end* proses *procurement* mulai dari pendaftaran vendor sampai dengan proses pembayaran yang terintegrasi langsung ke MySap Pertamina.

Senior Vice President CSS Jeffrey Tjahja Indra menjelaskan, aplikasi i-P2P ini sudah dipakai di Kantor Pusat dan Pertamina EP, dan kali ini akan diterapkan di

PGE. Jeffrey berharap CSS bisa memberikan pelayanan yang terbaik agar lebih efisien, maksimal dan berdampak luas dan positif bagi PGE. "Kami di CSS selalu mencari *value* yang bisa kami berikan dalam mengembangkan sistem teknologi informasi demi kelangsungan bisnis perusahaan. Semoga sistem i-P2P bisa memberikan yang terbaik bagi bisnis di PGE," ujarnya.

Sementara Direktur Utama PGE Irfan Zainudin mengatakan, saat ini sudah merupakan keharusan program ini harus dijalankan karena ke depan PGE tun-

tutannya makin tinggi. Saat ini ada tujuh proyek yang sedang berjalan dan semuanya memerlukan proses *procurement* yang sangat baik. "i-P2P ini sangat penting sebagai tuntutan dari GCG sebagai imbas regulasi globalisasi dan program efisiensi dalam rangka meningkatkan *operational excellent* perusahaan," kata Irfan

i-P2P juga penting sebagai pemanfaatan teknologi informasi, kita harus mengikuti Teknologi Informasi agar tidak tertinggal, Ini juga sebagai pemenuhan aturan SK 21 tentang pengadaan



barang dan jasa serta sebagai optimalisasi proses pengadaan barang dan jasa di Pertamina.

"Harapan kami aplikasi ini khususnya *vendor management* bisa digunakan se-

baik-baiknya di PGE, dan terus berusaha menghilangkan transaksi *offline*. Mari kita kawal aplikasi ini sehingga berjalan sebaik-baiknya," tegas Irfan Zainudin. ●KUNTORO



Rapat Umum Serikat Pekerja PDSI

JAKARTA - Dalam rangka menyatukan pandangan untuk kemajuan perusahaan, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) melangsungkan Rapat Umum Serikat Pekerja PDSI yang berlangsung di Kantor Pusat PDSI Matraman Jakarta, Senin (8/8). Rapat Umum yang di-relay langsung melalui *video conference* ke unit kerja PDSI wilayah Jawa dan Sumatera ini dihadiri Presiden Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) Noviadri, Ketua Dewan Penasihat FSPPB Ugan Gandar, Ketua Serikat Kerja PDSI Eko Harjadi, dan jajaran pengurus FSPPB.

Dalam kesempatan tersebut, para pengurus memberikan arahan kepada para pekerja PDSI yang tergabung dalam Serikat Pekerja tentang arti pentingnya dari sebuah Serikat Pekerja sebagai sarana bagi pekerja untuk memperjuangkan apa yang menjadi hak dan kewajiban para pekerja Pertamina serta sebagai wadah untuk saling bersinergi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh perusahaan demi mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan. ●IRLI

PEP Asset 2 Semarakkan Hari Lingkungan Hidup se-Provinsi Sumsel

PRABUMULIH - Tim jelajah Alam Asset 2 Prabumulih Field mendominasi lomba, sekaligus memenangi lomba lintas alam yang digelar dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup di Tingkat Provinsi Sumatera Selatan. Dalam kegiatan yang dipusatkan di Kota Prabumulih tersebut, sebanyak 29 tim perwakilan Kabupaten/Kota se-Sumsel berkompetisi dalam adu ketangkasan untuk meraih gelar yang terbaik. Penyerahan trofi dilakukan oleh Wakil Gubernur Sumsel, Ishak Mekki pada puncak peringatan Hari Lingkungan Hidup Provinsi Sumsel di Taman Kota Prabujaya Prabumulih, pada Senin (1/8).

Tim Asset 2 Prabumulih Field yang bernomor peserta 13 tampil menakutkan dewan juri dari Summit Adventure Prabumulih dan Danyon Zipur/SG, mulai dari garis start di Taman Kota Prabujaya melintasi jalan Jendral Sudirman, hingga ke Kelurahan Anak Petai sejauh 6 km dan kemudian sampai

di garis finish Lapangan Miring Komperta Prabumulih. Ke-29 tim perwakilan kabupaten dan kota masing-masing berhasil mencapai *finish* dan menyelesaikan semua agenda lomba yang digelar oleh panitia penyelenggara, pada (31/7).

Sementara itu, pada puncak peringatan Hari Lingkungan Hidup se-Dunia Tingkat Provinsi Sumatera Selatan, PT Pertamina EP Asset 2 juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan ikut serta melaksanakan penghijauan yang dilakukan secara langsung oleh Ekariza selaku Asset 2 General Manager bersama dengan Prabumulih Field Manager Heragung Ujiantoro, L&R Manager Aji Dharmayasa, dan HSSE Operation Manager Asmudin serta pekerja lainnya. Komitmen perusahaan ini sebagai wujud komitmen dan kepeduliannya terhadap pelestarian lingkungan, seperti melaksanakan penghijauan dan penanaman seribu pohon untuk setiap satu sumur pengeboran.



Sebelumnya, Pertamina EP Asset 2, Prabumulih Field dan Limau Field juga mendapat penghargaan sebagai perusahaan peduli lingkungan yang diserahkan oleh Wagub Sumsel Ishak Mekki. ●PEP ASSET 2

PDSI Selenggarakan Gobar Pertabike ke-4

BANTEN - Sebagai *event* terakhir rangkaian perayaan HUT ke-8, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) menyelenggarakan ajang *Gowes Bareng* (Gobar) Pertabike ke-4 dengan tajuk *Parigi Cross Country "Break The Challenge & Build Relationship"* pada Sabtu (6/8), di Desa Parigi, Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Acara diikuti sekitar 160 *biker* dengan lokasi start dan finish di Branchsto Resto & Café di Desa Parigi, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Turut serta dalam acara tersebut, Direktur Utama PT PDSI Lelin Aprianto, jajaran manajemen PDSI, serta para pekerja di Pertamina, PT PGE, PT Pertagas, serta beberapa *biker* unit Pertamina daerah dari Cirebon serta Cepu yang turut meramaikan *event* tersebut.

Direktur Utama PDSI Lelin Aprianto berharap Gobar Pertabike ke-4 tersebut dapat menjadi ajang berkumpul, *sharing*, serta berkenalan antar mitra bisnis, klien, maupun pekerja Pertamina.

"Harapan kita, sesama Grup Pertamina itu bisa berkumpul, bisa *sharing* sehingga apapun masalahnya akan lebih enak diputuskan, untuk *Pertamina First, Pertamina One*," ucap Lelin setelah menyelesaikan jalur Medium.

Dalam *gowes* tersebut, para peserta dapat memilih dua pilihan jarak rute bersepeda, yakni jarak *long* sepanjang 17.7 km dan jarak *medium* dengan jarak 8,3 km. Jalur Parigi telah diakui sebagai rute favorit para penggemar sepeda karena memiliki medan serta pemandangan yang indah.



Sementara Ketua Pertabike, Hasto Wibowo, mengatakan, Pertabike sendiri diadakan sebagai bentuk persatuan insan Pertamina yang sebelumnya masih berbentuk komunitas kecil menjadi komunitas dengan skala nasional. ●Starly



Direksi PHE bersama Direksi APH serta GM PHE melakukan seremoni pembukaan CIP PHE 2016 dengan membunyikan angklung.

CIP Sebagai Langkah Menuju *World Class Energy Company*

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) kembali menggelar *Continuous Improvement Program* (CIP) di Jakarta, 8-11 Agustus 2016. Tahun 2016 merupakan penyelenggaraan CIP oleh PHE yang ketiga kalinya sejak 2014. Bertempat di PHE Tower, pembukaan CIP dihadiri oleh SVP Upstream Planning Strategic Operation & Evaluation Direktorat Hulu, BOD dan Manajemen PHE, Direksi AP Hulu Pertamina, VP QSKM, GM AP PHE, VP PHE, Insan Mutu dan peserta CIP PHE.

Dalam sambutannya, President Director PHE R. Gunung Sardjono Hadi mengaku bangga dengan penyelenggaraan CIP oleh PHE tahun 2016 ini.

"Saya berharap kegiatan ini tidak hanya sebagai sebagai wadah silaturahmi, namun lebih dari itu. Sebagai pribadi dan pimpinan, saya bangga dan mengapresiasi kegiatan ini karena dapat melihat ide-ide cemerlang dari para pekerja di lapangan maupun yang berada di kantor," imbuhnya.

CIP PHE 2016 diikuti oleh 136 Gugus dari 195 risalah yang masuk ke meja panitia. Jumlah ini meningkat dari penyelenggaraan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2014 terdapat 45 Gugus dan tahun 2016 sebanyak 78 Gugus.

Gunung meminta kepada VP QHSSE Iwan Jatmika agar tidak pembatasan dalam jumlah risalah yang masuk. "Saya berharap jangan dibatasi, buka seluas-luasnya. Apapun apresiasi, kreatifitas dan sekecil apapun idenya dapat diterima. Kita berikan dorongan supaya teman-teman bersemangat dalam kondisi yang memprihatinkan saat ini, dimana kita sedang *survive*."

"Saya sangat bergairah

melihat semangat teman-teman peserta dan juga mengapresiasi kepada seluruh panitia yang terlibat. Penyelenggaraan CIP ini sesuai dengan yang disepakati. Saya sempat menyampaikan agar penyelenggaraan CIP jangan sampai mundur dari jadwal yang telah ditentukan, serta seefisiensi mungkin dengan menggunakan seluruh aset kita yang ada di sini, tidak perlu berlebihan," sambungnya.

Mantan President Director PT Pertamina Gas ini menambahkan, "Selama ini kalau ada *plesetan* di politik, ada istilah yang abadi adalah kepentingan. Namun jika kita bicara bisnis, yang abadi adalah perubahan, dan selalu akan ada perubahan seperti evolusi makhluk hidup di kehidupan. Ini juga berlaku dalam dunia bisnis".

"Dalam CIP, esensinya spiritnya kita dalam melakukan improvisasi yang bertujuan pada *profit* bisnis, efisiensi, peningkatan cadangan, peningkatan produksi, dan *profit* yang tinggi. Namun, bisnis di sini tidak hanya uang, tapi juga *human capital*, dan yang paling utama adalah HSSE. Percumalah semua tapi kalau masih ada *incident* sampai *fatal* itu sangat memprihatinkan," terangnya.

Dalam pesan penutupnya Gunung mengharapkan, "CIP berlaku pada segala bidang, tidak hanya HSE dan proses bisnis saja. Banyak risiko yang harus dimitigasi di bisnis ini. Tahun 2014 kita menjadi juara umum, 2015 kita kalah, saatnya 2016 kita berikan yang terbaik. Ingat, dalam bekerja selalu lakukan profesional, *doing the best*, dan *integrity*. *Insyallah*, *World Class Energy Company* dapat terwujud".

VP QHSSE PHE, Iwan Jat-

mika pada kesempatan yang sama mengatakan, "CIP merupakan salah satu dari 10 langkah startegis PHE dalam rangka meningkatkan *revenue* dan pencapaian target KPI. Dari jumlah yang mendaftar sebanyak 195 Gugus, namun setelah di verifikasi terdapat 136 Gugus yang memenuhi syarat".

Dari 136 Gugus yang akan bertanding, pemenang selanjutnya akan mengikuti forum CIP pada tingkat Direktorat Hulu, Pertamina, Nasional dan Internasional. CIP PHE 2016 melibatkan 800 orang yang terdiri atas 700 orang anggota gugus dan Manajemen, serta panitia yang merupakan pekerja PHE dan AP PHE. Jumlah peserta ini meningkat dua kali dari sebelumnya.

Iwan Jatmika menambahkan, "Melalui CIP mereka dapat belajar bagaimana mengolah data, mencari akar permasalahan, membuat proyek solusi, dan setelah ini akan distandarkan sehari-hari mereka bekerja. CIP PHE merupakan aset besar PHE".

Dengan mengedepankan efisiensi, penyelenggaraan CIP PHE 2016 tidak memakai EO, namun dikelola langsung PHE dan AP PHE. Dan seluruh 136 risalah menggunakan *soft copy*. Namun semuanya ini tidak mengurangi semangat peserta.

"CIP merupakan menyelesaikan persoalan yang ada. Selesai dari forum ini kita juga masih berjuang bagaimana temuan ini bisa di refleksi dan benar-benar efektif membantu pekerjaan kita sehari-hari. Serta standarisasi dan memastikan pola pikir 8 langkah dan 7 alat adalah cerminan kita bekerja dan saya berharap PHE bisa jadi *center of excellent* di Pertamina," harapnya. ●PHE

PHE ONWJ Raih Tiga Penghargaan Bergengsi

JAKARTA - PHE ONWJ berhasil memperoleh tiga penghargaan bergengsi nasional dan internasional, masing-masing dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, SKK Migas, dan *the Clean Energy Ministerial*.

PHE ONWJ berhasil meraih peringkat Pertama Sub kategori Industri Skala Besar pada Penghargaan Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2016. PEEN adalah penghargaan rutin yang diadakan Kementerian ESDM sejak 2012 bertujuan untuk mendorong penghematan energi di Indonesia. Pencapaian ini melengkapi capaian di bidang manajemen energi setelah pada bulan Mei lalu, PHE ONWJ menerima penghargaan internasional "*Energy Management Insight Award 2016*" dari *the Clean Energy Ministerial* (CEM). PT. PHE ONWJ menjadi satu di antara 32 perusahaan dari 19 negara yang memperoleh penghargaan tersebut.

CEM yang tahun ini berlokasi di San Fransisco, Amerika Serikat merupakan forum global yang mempromosikan kebijakan dan program untuk memajukan energi bersih dan sekaligus untuk menurunkan emisi gas rumah kaca global.

Dua penghargaan di atas dapat dicapai setelah melalui perjalanan yang tidak singkat. Serangkaian kegiatan yang meliputi audit energi (2011), persiapan penerapan Sistem Manajemen Energi (SME) ISO 50001 (dimulai 2013), sertifikasi SME ISO 50001 (2014), pembentukan tim serta serangkaian *training* dan sertifikasi personil (2014-2016) merupakan tahapan yang telah dilalui oleh PHE ONWJ hingga saat ini.

Keberhasilan penerapan SME di PHE ONWJ terletak pada tidak terlepas dari (1) Komitmen dan Kepemimpinan, (2) Perubahan pola pikir/*mindset* tentang Efisiensi Energi, (3) Menempatkan Efisiensi Energi dalam praktik bisnis, (4) Dukungan sistem yang sudah ada (ISO 14001, OHSAS 18001, SMK3), (5) Komunikasi intensif antar divisi.

Dengan penerapan SME ISO 50001, konsumsi energi di PHE ONWJ menurun baik energi. Dalam kurun waktu 3 tahun PHE ONWJ telah menghemat energi sebesar 2.046.210 GJ atau rata-rata sebesar 682.070 GJ/tahun atau setara 189.410.830 KWh/tahun. Penghematan ini setara Rp. 10,920 miliar per tahun. Manfaat dari sisi lingkungan yang diperoleh adalah penurunan intensitas emisi GRK selama 2 tahun terakhir sebesar 82.567

ton CO2 ekivalen/tahun.

Penerapan SME ISO 50001 ini sejalan dengan komitmen PHE ONWJ untuk menjadi perusahaan hijau dalam upaya pengelolaan lingkungan serta mendukung Rencana Aksi Nasional penurunan emisi Gas Rumah Kaca (RAN GRK).

Akhirnya, semoga pencapaian ini mendukung untuk mencapai target produksi dengan konsumsi energi yang lebih efisien.

Sebelumnya, Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) melaksanakan acara "Pemberian Penghargaan Kepada KKKS Eksploitasi atas Kinerja Pengelolaan Rantai Suplai tahun 2015", di Ruang Serbaguna SKK Migas, Gedung City Plaza Lantai 9, Jakarta.

PHE ONWJ terpilih sebagai penerima penghargaan Grup 1 untuk kategori Kinerja Terbaik Pengelolaan Rantai Suplai (*Supply Chain Management*) 2015. Penghargaan ini adalah penghargaan ke-5 yang berhasil diraih oleh PHE ONWJ secara berturut-turut sejak pertama diadakan pemberian penghargaan pencapaian KPI tahun 2011.

Hadir dalam kesempatan itu Wakil Kepala SKK Migas M.I Zikrullah dan Deputi Pengendalian Dukungan Bisnis Rudianto Rimbono, serta staf pimpinan SKK Migas, para pimpinan dan perwakilan Kontraktor KKS Eksploitasi dan Eksplorasi, serta para pimpinan Supply Chain Management (SCM) di masing-masing Kontraktor KKS.

Rudianto Rimbono mengemukakan bahwa penilaian penghargaan kepada Kontraktor KKS didasarkan pada beberapa unsur penilaian, yaitu aspek pengadaan, kapasitas nasional (TKDN), pengelolaan asset serta kepatuhan.

Hal lain yang disampaikan Rudianto adalah Centralized Integrated Vendor Database (CIVD) atau sistem *database* para vendor dalam industri hulu migas secara terintegrasi yang akan diberlakukan dalam proses pengadaan untuk seluruh KKKS pada awal Januari 2017. Kepada 14 KKKS yang tergabung dalam tim pembuatan sistem CIVD (termasuk PHE ONWJ salah satunya), pemberlakuan sistem tersebut akan dimulai pada pertengahan Agustus 2016.

Secara terpisah Irwansyah memberikan apresiasinya kepada semua pihak atas usaha dan kerja sama tim sehingga SCM PHE ONWJ dapat meraih penghargaan yang akan berdampak sangat baik bagi pertumbuhan perusahaan. ●PHE ONWJ



FOTO: PHE ONWJ



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto didampingi Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi secara simbolis melepas salah satu *engineer* dari 105 pekerja terbaik Pertamina untuk melakukan proses alih teknologi kilang dengan mitra terbaik di Eropa dan Amerika Serikat, pada (10/8).

Pertamina Terjunkan 105 Pekerja Terbaik ke Eropa dan AS

JAKARTA – Sebanyak 105 pekerja terbaik Pertamina diterjunkan untuk melakukan proses alih teknologi kilang dengan mitra terbaik di Eropa dan Amerika Serikat. Hal itu dilakukan PT Pertamina (Persero) guna mendukung pelaksanaan proyek pengembangan dan pembangunan kilang di Tanah Air.

Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto menyampaikan, program ini sejalan dengan visi dan misi Pertamina untuk mencapai kemandirian Energi melalui perwujudan transformasi perusahaan. Di masa mendatang, Dwi berharap Indonesia sudah bisa mandiri di bidang energi. “Dengan menguasai teknologi Indonesia bisa membangun kilang minyak secara mandiri. Kita harus merebut teknologi,” tegasnya.

Lebih lanjut, tambah Dwi, untuk memenuhi target di tahun 2025, Pertamina saat ini tengah membangun empat proyek *Refinery Development Master Plan Program* (RDMP) dan dua kilang baru yang membutuhkan para insinyur andal. “Seperti kita ketahui, Pertamina punya lulusan terbaik dari ITB, UGM, dan UI,” ujar Dwi.

Sementara Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi menegaskan, pengelolaan operasional kilang tidak akan terganggu meski sejumlah *engineer* Pertamina diterjunkan ke luar negeri. Sebab, menurut Hardadi, hal tersebut dilakukan secara bertahap menggunakan sistem *batch* yang dibagi tiga sesi. Sejak bulan lalu hingga November, Pertamina mengirimkan secara bertahap sebanyak 105 pekerja yang ditempatkan di Axen, Perancis 25 orang, Bechtel dan UOP di Amerika Serikat sebanyak 20 orang untuk *engineering design* dan 20 orang untuk *engineering review*, dan *foster Wheller* dan Bechtel di Inggris juga sebanyak masing-masing 20 orang untuk mendalami *engineering* dan *engineering review*.

Hal senada diungkapkan Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda

Pusponegoro. Penguasaan teknologi sangat diperlukan, khususnya *engineering design* dan *engineering review* untuk menunjang kesuksesan pelaksanaan proyek-proyek pengembangan kilang melalui *Refinery Development Master Plan* (RDMP) maupun *Grass Root Refinery* (GRR). Oleh karena itu, Pertamina telah menugaskan beberapa pekerjanya untuk dapat melakukan proses alih teknologi dengan bekerja di beberapa perusahaan yang memiliki kompetensi tinggi di kedua bidang tersebut.

“Pelaksanaan 5 pilar strategis Pertamina, khususnya untuk peningkatan kapasitas kilang perlu didukung oleh pekerja-pekerja yang berkualifikasi mumpuni untuk mengawal setiap tahapan pelaksanaan proyek kilang Pertamina. Untuk itu, pengiriman ke 105 pekerja tersebut ke tempat penugasan merupakan investasi penting bagi Pertamina dalam mencetak sumber daya perusahaan yang handal untuk penyelesaian proyek-proyek kilang yang sangat menantang di masa mendatang,” pungkas Wianda.

Seperti diketahui, Pertamina memiliki aspirasi untuk menuntaskan program pengembangan empat kilang *Refinery Development Master Plan* yang akan meningkatkan kapasitas pengolahan kilang sebesar 300.000 barel per hari hingga 2023. Selain itu, Pertamina juga akan meningkatkan kapasitas pengolahan dengan membangun dua kilang baru di Tuban dan Bontang dengan masing-masing berkapasitas 300.000 barel per hari.

“Apabila keenam proyek tersebut tuntas, maka pada 2023 Indonesia akan mulai merasakan swasembada BBM. Potensi swasembada itu akan terus terjaga dengan adanya dua proyek tambahan lagi pasca 2023, yaitu berupa pembangunan dua kilang baru berkapasitas masing-masing 300.000 barel per hari hingga 2030,” tutup Wianda. ●EGHA

Pertamina Segera Optimalkan Aset Potensial Demi Tingkatkan *Revenue*

JAKARTA – Dalam rangka memaksimalkan potensi aset yang dimiliki Pertamina. Guna pengembangan jaringan bisnis dan peningkatan *revenue* bagi perusahaan. PT Pertamina (Persero) secara langsung menggelar *Workshop Rencana Optimalisasi Aset Pertamina* di Lantai M, Kantor Pusat PT Pertamina (Persero). *Workshop* tersebut juga turut dihadiri oleh Dewan Komisaris Pertamina, sejumlah Direksi Pertamina, dan Kementerian BUMN.

Melihat perkembangan bisnisnya yang signifikan, VP Asset Strategy, Investment & Divestment, Hermawan, menegaskan Pertamina memiliki beberapa potensi aset yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Bahkan, hingga saat ini Pertamina semakin aktif mengembangkan bisnisnya. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan potensi aset yang dimiliki dalam bisnis

properti. Pengelolaan aset tersebut berada di bawah fungsi Asset Management Direktorat SDM & Umum.

“Saat ini potensi yang dimiliki membuka kerjasama dengan berbagai pihak. Tentu dengan melalui ketentuan yang sudah ditetapkan,” jelas Hermawan, pada (26/7).

Berikut merupakan lokasi yang dimiliki Pertamina, yakni, Pulau Sumatera meliputi Aceh dan Sumatera Utara, Sumatera Barat yakni Riau dan Kepulauan Riau, Bengkulu, Jambi, dan Sumatera Selatan meliputi Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung.

Selanjutnya, Pulau Jawa meliputi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara di Kalimantan meliputi Banjarmasin, Bulungan, Samarinda, Penajam Paser Utara, Balikpapan. Sulawesi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. ●EGHA



Tingkatkan Skill Pekerja RU VI dengan Pelatihan *Basic Instrument & Control*

CIREBON – Pertamina Corporate University (PCU) menyelenggarakan pelatihan *basic instrument & control* pada 1-5 Agustus 2016 dengan RU VI Balongan sebagai tuan rumah. Pelatihan ini merupakan program yang diadakan oleh PCU. Selain pelatihan *basic instrument*, PCU juga mengadakan pelatihan *basic electrical*, *basic stationary* dan *basic rotating* yang dilakukan di unit-unit.

Hal tersebut disampaikan Mardiana, perwakilan PCU yang hadir pada kegiatan pembukaan pelatihan. Mardiana mengatakan, pelatihan yang diselenggarakan di Patra Jasa Cirebon ini dihadiri sekitar 28 pekerja yang berasal dari RU II Dumai, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, dan RU VI



Balongan.

Dalam pelatihan *basic* ini, kata Mardiana, seluruh materi disampaikan oleh pengajar internal Pertamina dari seluruh Refinery Unit dengan harapan agar terjadi proses *sharing session* antar unit.

SMOM RU VI Balongan Djoko Koen Soewito mengatakan, peserta patut bersyukur karena pengajar

pada pelatihan ini adalah para ahli instrumen di seluruh Refinery Unit karena bisa menambah ilmu dan pengalaman kepada pekerja Pertamina.

Pada pelatihan ini, peserta memperoleh berbagai penjelasan materi di antaranya *control valve*, P & ID, serta *Field Instrument*. ●Riki Hamdani

Workshop Assurance Internal Control over Financial Reporting (ICoFR)

JAKARTA – Fungsi Internal Control Pertamina menyelenggarakan *Workshop Assurance Internal Control of Financial Reporting (ICoFR)* dengan tema *Orchestrating Governance, Risk, & Compliance* pada Selasa (26/7) di Ruang Pertamina Lt. 21 Kantor Pusat Pertamina.

Sebagai rangkaian implementasi ICoFR Pertamina yang dicanangkan tahun 2016, *workshop* tersebut dibuka melalui sambutan SVP Controller Pertamina Yudi Wahyudi, yang dilanjutkan dengan sambutan Chief Audit Executive Pertamina Wahyu Wijayanto. Acara sendiri dihadiri oleh para peserta yang mayoritas merupakan pekerja keuangan terkait, seperti tim Internal Audit, Enterprise Risk Management, dan Control Grup dari seluruh Anak Perusahaan Pertamina

yang hadir.

Menurut SVP Controller Yudi Wahyudi, *workshop* ini merupakan salah satu tahapan penguatan ICoFR yang diharapkan menjadi perhatian penuh dari seluruh elemen di Pertamina Group agar ICoFR dapat berjalan secara lancar dan terintegrasi hingga mencapai aspirasi Pertamina menjadi *World Class Company* yang mengimplementasikan ICoFR secara efektif.

“Tidak ada perusahaan yang *world class* yang tidak menjalankan ICoFR ini secara efektif. Jadi ini memang merupakan salah satu wacana yang digaungkan oleh Direksi Pertamina. Ini proses yang harus kita lalui secara berkelanjutan, mungkin yang paling penting juga bahwa tahun 2016 kita akan mencoba menjalankan *three lines of control defense*. Yaitu,



dikontrol *owners*, ada *control group* yang ada di Keuangan, dan di SPI,” ucap Yudi.

Sementara Chief Audit Executive Pertamina Wahyu Wijayanto menjelaskan, dengan adanya dukungan penuh dari direksi Pertamina, serta nilai kontrak implementasi yang cukup besar, ICoFR diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

“Kami dari Internal Audit akan men-support penuh

implementasi ICoFR, seperti juga diketahui pada *Three Lines of Defense*, fungsi kami ada di yang ketiga,” ucap Wahyu Wijayanto.

Acara diisi dengan presentasi yang diberikan oleh beberapa pembicara ahli seperti oleh Dr. Ludovicus Sensi W. CPA. CA., Bangkit Kuncoro dari E&Y, serta beberapa konsultan dari PWC lainnya. ●STARFY



Pertalite Award, Ajang Pemberian Apresiasi Mitra Pertalite Pertamina

SURABAYA – Marketing Operation Region (MOR) V Jatim Balinus menggelar acara pemberian penghargaan *Pertalite Award* di ruang Fastron kantor Pertamina MOR V Surabaya sebagai ajang Apresiasi kepada seluruh pihak yang turut ambil bagian dalam pemasaran dan penjualan Pertalite di wilayah Jatim Balinus, pada (9/8).

Kegiatan *Pertalite Award* ini dihadiri oleh GM MOR V Ageng Giriyo beserta Jajaran Tim Manajemen MOR V, Ketua DPD V Hiswana Migas Rahmat Muhammadiyah beserta para perwakilan pengusaha SPBU di wilayah Jatim Balinus yang turut membantu dalam pemasaran dan penjualan Pertalite sejak Pertalite diluncurkan pada 24 Juli 2015 di Kota Surabaya.

Menurut Ageng Giriyo, ajang *Pertalite Award* ini merupakan wujud apresiasi kepada para mitra Pertamina di wilayah Jatim Balinus yang terus mendukung dalam pemasaran Pertalite sejak saat Pertalite diluncurkan hingga Pertalite terus berkembang menjadi salah satu bahan bakar pilihan masyarakat dengan kualitas yang mumpuni.

“Tentunya kami sangat mengapresiasi dukungan para mitra kami terutama para kawan di SPBU sebagai garda terdepan untuk memasarkan produk Pertalite ini. Hari ini sebagai bagian dari rangkaian 1 tahun Pemasaran Pertalite kami adakan kegiatan penghargaan kepada para mitra kami,” ujar Ageng.

Penghargaan diberikan kepada para SPBU dengan berbagai kategori antara lain SPBU dengan rasio penjualan Pertalite dan volume tertinggi.

Semenjak diluncurkan di 33 SPBU di Surabaya medio Juli 2015 yang lalu, produk dengan RON 90 ini mendapat dukungan penuh dari para pengusaha SPBU, jumlah SPBU yang menyediakan Pertalite saat ini telah berkembang menjadi 867 SPBU dengan jumlah konsumsi rata-rata harian Pertalite mencapai 5124 KL.

Ketua DPD V Hiswana Migas Rahmat Muhammadiyah mengatakan, Hiswana Migas selaku organisasi yang menaungi para pengusaha SPBU mendukung penuh pemasaran produk Pertalite semenjak pertama diluncurkan 1 tahun yang lalu karena yakin akan keunggulan produk Pertalite dapat memikat konsumen. “Sebagai pilihan produk dengan kualitas yang bagus, saat itu kami yakin Pertalite akan memiliki banyak peminat. Saat ini cukup terbukti keyakinan kami dengan penjualan Pertalite yang menggembirakan di SPBU,” ujar Rahmat.

Pertalite adalah varian produk gasoline non subsidi inovasi Pertamina dengan level *research octane number* (RON) 90. Pertalite sesuai untuk digunakan kendaraan bermotor roda dua hingga kendaraan multi purpose vehicle ukuran menengah yang menghendaki bahan bakar dengan tarikan mesin yang enteng, harga terjangkau dan kendaraan melaju lebih jauh. ●MOR V

LPP Legal Counsel MOR VI: Pemisahan Tanggung Jawab Pemilik dan Pengurus dalam Badan Usaha

BALIKPAPAN – Pertamina sebagai perusahaan energi nasional terbesar di Indonesia yang menguasai proses hulu sampai dengan hilir minyak dan gas bumi beserta sumber energi lainnya yang tersebar hingga pelosok negeri membuatnya begitu dikenal dan diakui oleh mitra bisnis dan masyarakat luas. Begitu luasnya cakupan bisnis Pertamina membuat banyak perusahaan/mitra bisnis sangat tertarik untuk menjalin kerja sama dengan Pertamina.

Untuk memperdalam pengetahuan para pekerja MOR VI tentang pemisahan tanggung jawab pemilik dan pengurus dalam badan usaha, Legal Counsel MOR VI menghadirkan narasumber yang berasal dari kalangan akademisi pada Legal Preventive Program (LPP) yang diselenggarakan di Ruang Pertamina Gedung Annex Lantai 3, Kantor MOR VI (25/4).

Dalam paparannya, mitra bisnis Pertamina dapat berbentuk badan usaha yang tidak berbadan hukum seperti badan usaha perseorangan, firma, dan persekutuan komanditer (CV) serta badan usaha berbentuk badan hukum



seperti Perseroan Terbatas (PT) dan Koperasi. Syarat-syarat menjadi badan hukum, meliputi syarat materiil, yaitu memiliki kekayaan terpisah dengan kekayaan pemiliknya, tujuan, dan organ dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga serta syarat formil, yaitu mendapat pengesahan dari pemerintah/lembaga yang berwenang.

Bentuk-bentuk badan usaha tersebut memiliki struktur organisasi dan tanggung jawab dari pemilik dan pengurusnya yang berbeda-beda. Pada Firma, tanggung jawab setiap sekutu bersifat pribadi untuk keseluruhan. Pada CV, tanggung jawab sekutu komanditer/pasif hanya sebatas kas yang disertakan (*inbreng*) ke CV, sementara tanggung jawab sekutu komplementer/aktif

bertanggung jawab secara pribadi untuk keseluruhan. Pada PT, tanggung jawab pemegang saham hanya sebatas saham yang dimilikinya. Pemegang saham dan pengurus PT akan bertanggung jawab sampai ke harta pribadi apabila memenuhi hal-hal sebagaimana ditetapkan dalam peraturan yang berlaku, misalnya pengurus PT melakukan perbuatan hukum yang tidak sesuai dengan anggaran dasar.

Dalam sesi tanya jawab, animo keingintahuan pekerja sangat baik, ditandai dengan munculnya pertanyaan yang cukup banyak di antaranya mengenai praktik perubahan kepengurusan mitra bisnis keagenan di Pertamina yang berbentuk PT. Kesimpulannya adalah setiap perubahan kepengurusan PT tidak pula mengakibatkan perubahan

kepemilikan PT tersebut dan dalam hal mitra bisnis keagenan di Pertamina yang berbentuk PT melakukan perubahan kepengurusan, Pertamina tidak perlu untuk menandatangani kontrak keagenan yang baru karena Pertamina berkontrak dengan PT sebagai entitas.

Di penghujung acara Alam Maharddhika selaku Area Manager Legal Counsel MOR VI menyampaikan bahwa dengan adanya Legal Preventive Program—yang merupakan program *mandatory* dari Genades Panjaitan selaku Chief Legal Counsel & Compliance—diharapkan seluruh pekerja Pertamina khususnya di MOR VI memahami tentang jenis-jenis badan usaha, kepengurusannya, dan pemisahan antara kepengurusan dengan badan usaha tersebut. ●Humas MOR VI



KKP Benchmark Integrasi Aplikasi dan Single Data ke Pertamina

JAKARTA - Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi referensi bagi beberapa lembaga negara salah satunya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Berbekal hal itu, KKP kembali melakukan kunjungan ke Corporate Shared Service (CSS) PT Pertamina untuk *sharing* informasi mengenai integrasi aplikasi dan single data.

Benchmark yang berlangsung pada Kamis 21 Juli 2016 di Ruang Rapat Puskodal, Gedung Utama Kantor Pertamina dihadiri oleh Kepala Bidang Aplikasi dan Sistem Informasi KKP Yudi Priatno beserta rombongan, dan untuk CSS diwakili oleh VP Business Demand Gustini Raswati beserta manajemen CSS.

KKP secara umum ingin mempelajari mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan terkait integrasi aplikasi dan *platform*-nya. "Kami melihat bahwa Pertamina memiliki pengalaman yang penting dalam hal integrasi aplikasi dan data. Hal inilah yang ingin kami pelajari dan tanyakan, bagaimana mengatasi masalah saat melakukan proses tersebut," tutur Yudi Priatno.

Pada kesempatan awal dijabarkan mengenai observasi dan pengenalan helpdesk, dilanjutkan dengan pemaparan proses integrasi aplikasi dan budgeting integrasi aplikasi. Pihak KKP terlihat antusias dengan melontarkan banyak pertanyaan mengenai *lesson learned* yang diperoleh Pertamina saat integrasi aplikasi.

Kondisi KKP saat ini memiliki banyak aplikasi, *platform* yang beragam dan *database* yang tertata secara teratur. Dengan *benchmark* ini KKP berharap dapat memperoleh gambaran dalam penerapan integrasi aplikasi dan *platform*. • AJI-RUIV

Empat DPPU di Sumbagut Siap Layani Penerbangan Haji 2016

MEDAN - Marketing Operation Region (MOR) I Sumbagut Siap melayani penerbangan haji 2016 melalui empat Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) di wilayah Sumatera Bagian Utara.

"Empat DPPU yang melayani penerbangan haji, yaitu DPPU Kualanamu di Sumatera Utara, Hang Nadim di Kepulauan Riau, Minangkabau di Sumatera Barat dan Sultan Iskandar Muda di Aceh," ujar GM Marketing Operation Region I Sumbagut, Romulo Hutapea didampingi Manager Aviation Rita Susanty di acara syukuran pelayanan ibadah haji tahun 2016 di DPPU Kualanamu, Medan.

Serangkaian upaya yang disiapkan antara lain dengan

memastikan ketersediaan jumlah Avtur di setiap DPPU dan TBBM, kesiapan tenaga SDM Operator yang berpengalaman serta sarana dan fasilitas yang mendukung.

Untuk wilayah Sumatera Utara, DPPU Kualanamu akan melayani 17 kloter. Fase satu pada 9-29 Agustus 2016 diperkirakan akan melayani kebutuhan Avtur sebanyak 1.156 kiloliter. Fase dua pada 16 September-9 Oktober diperkirakan akan melayani kebutuhan Avtur sebanyak 1.170 kiloliter. Penyaluran normal harian di DPPU Kualanamu adalah sebesar 415 kilo liter sehingga diestimasi pada pelayanan haji tahun ini akan naik sebesar 16% menjadi 480 kiloliter per harinya.



Adapun setiap produk yang disalurkan Pertamina telah memenuhi spesifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Dirjen Migas. Sebagai jaminan untuk memastikan kualitas bahan bakar, maka selalu dijaga mulai dari proses penerimaan, penimbunan, dan penyaluran. Manager Aviation Per-

tamina MOR I Rita Susanty berharap penjualan Avtur dengan jaminan ketersediaan ini diharapkan mampu memenuhi peningkatan kebutuhan bahan bakar penerbangan di bandara serta pelaksanaan ibadah haji tahun 2016 di wilayah Sumatera Bagian Utara dapat berjalan lancar. • MOR I

Opening ICT Innovation Challenge 2016: Tunjukkan Inovasimu!

JAKARTA - Corporate Shared Service (CSS) kembali mengadakan *ICT Innovation Challenge* yang diawali dengan *opening*, pada (21/7) di Mezzanine Ballroom Gedung Utama Pertamina. Acara ini dihadiri oleh SVP CSS Jeffrey Tjahja Indra, manajemen CSS dan

pekerja di lingkungan Kantor Pusat, juga turut bergabung melalui *Video Conference* IT Area/Unit dan ICT Anak Perusahaan.

ICT Innovation Challenge yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2011 merupakan inisiatif yang dikembangkan oleh CSS dengan tujuan



memacu semangat inovasi dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kalangan pekerja CSS, baik di Kantor Pusat maupun di IT Area/Unit/IT Anak Perusahaan. Dari beberapa inovasi yang muncul diharapkan terdapat inovasi yang secara signifikan dapat menunjang proses bisnis CSS sebagai *ICT is a business enabler* dan *ICT is a strategic partner* guna mewujudkan Pertamina menjadi "*a world class national energy company*".

Seiring dengan perubahan waktu dan kebutuhan bisnis, perkembangan teknologi IT pun semakin cepat berubah. Dengan adanya *ICT Innovation Challenge* diharapkan pekerja muda yang kreatif dapat memiliki kesempatan untuk

menampilkan karya dan inovasinya bagi kemajuan Pertamina.

IIC tahun ini bertemakan "*Children Creativity*" yang memiliki pemikiran tanpa batas. Selain itu mengusung *motto No Silo*, kepesertaan diperbolehkan lintas fungsi, dua hal tersebut adalah sesuatu yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan ini harapannya akan semakin banyak inovasi baru bermunculan.

Jeffrey mengungkapkan banyak pemahaman mengenai inovasi tapi yang paling utama bisnis disertai inovasi menghasilkan kesuksesan yang lebih baik lagi.

Jadi pekerja CSS, baik di Kantor Pusat maupun di IT Area/Unit/IT Anak Perusahaan, Ayo berinovasi! • CSS

RU II Gelar Rapat Koordinasi dengan Customer RU II

PEKANBARU - Fungsi Refinery Planning & Optimization yang dikoordinir bagian Supply Chain menggelar kegiatan Rapat Koordinasi dengan Customer RU II di Arya Duta Hotel Pekanbaru, pada 3 dan 4 Agustus 2016.

Acara dibuka langsung oleh Manager Refinery Planning & Optimization, Yusma Azidin didampingi Suplly Chain Section Head Celcius Saputra, Manager Marine Region I Rukijat Basuki, dan Internal Audit Sumbagut Manager Fernando Tp Pangabean.

Pada rapat kali ini, RU II mengundang fungsi-fungsi dan pejabat yang

terkait mulai dari VP Planning & Optimization, VP Supply Chain Planning & Optimization, MOR I, Manager Operation Optimization, Manager Planning & Evaluation, Manager Integrated Supply Optimization, Manager Supply Scheduling, Manager Crude Operation, Manager LPG Operation, Manager Product Operation, Special Chemical Manager, Finance RU II Manager, Marine Region Manager I, Internal Audit Sumbagut Manager, S&D Region Manager I, Industrial Marketing Region Manager I, Domestic Gas Region I Manager, OH DPPU SSK II Group, OH Terminal BBM



Siak, OH Terminal BBM Dumai, OH Terminal BBM Tanjung Uban, OH Terminal BBM Kabil, OH Terminal BBM Medan Group, OH Depo LPG Dumai.

Dalam Sambutannya Manager RPO Yusma Azidin menegaskan, kepada seluruh peserta untuk

bisa menyampaikan permasalahan yang kini dihadapi dalam proses penyaluran BBM & NBBM. Dan permasalahan yang terjadi dapat di-*sharing* dan dicari jalan keluar yang terbaik guna kelancaran proses penyalurannya ketangan konsumen. • RU II



Halal bi halal dan Pelepasan Jamaah Calon Haji Anggota PWP RU II



DUMAI - Anggota Persatuan Wanita Patra (PWP) RU II Dumai mengadakan acara Halal bi Halal dan pelepasan Jamaah Calon Haji, pada Senin (26/7), di Gedung Sasana Mitra. Acara dihadiri oleh Eda Afdal Martha selaku Ketua PWP lama, Ririn Mahendra selaku Ketua PWP yang baru, Jamaah Calon Haji anggota PWP, serta seluruh pengurus dan anggota PWP RU II Dumai.

Acara diisi dengan pembacaan Al-Qur'an, sambutan dari Wakil Ketua PWP RU II Dumai Reni Jadi Purwoko, penampilan Rebana serta alunan merdu dari

nyanyian anggota PWP RU II Dumai dan disusul dengan pelepasan calon jamaah haji anggota PWP RU II Dumai.

Suasana ruangan yang sebelumnya hangat dan santai menjadi haru ketika Eda Afdal yang akan melepas jabatannya selaku Ketua PWP lama memberikan sambutan. Ia menyampaikan pesan dan kesan selama berada di RU II Dumai. Acara ditutup dengan saling berjabat tangan oleh seluruh pengurus dan anggota PWP RU II Dumai. ●RU II

Halal bi Halal PWP Direktorat Pengolahan

SIMPRUG - Bertempat di ruang mawar gedung PWP Simprug, PWP Tingkat Pusat Direktorat Pengolahan mengadakan Halal bi Halal 1437 H, pada (20/7). Acara tersebut selain dihadiri oleh seluruh anggota PWP Direktorat Pengolahan juga dihadiri PWP dari RU II sampai RU VII.

Acara ini dimaksudkan untuk saling bersilaturahmi dan saling memaafkan karena selama bergaul tentu banyak khilaf antar sesama hal tersebut sesuai dengan tema acara "Kembali Fitri Meraih Kebersamaan". "Karena manfaat silaturahmi sangat besar seperti di antaranya memanjangkan usia, mengharap ridho Allah SWT dan mendapat rejeki yang berlimpah," ujar Ketua PWP



Direktorat Pengolahan Dhanik Rachmad Hardadi.

Dalam acara tersebut juga dilakukan pelepasan salah satu anggota PWP yang akan menjalankan ibadah haji tahun ini. Acara ditutup dengan ramah tamah, hiburan dan bersalaman saling memaafkan. ●Kuntoro

PWP RU VI Adakan Halal bi Halal dan Pelepasan Jamaah Calon Haji

BALONGAN - Guna meningkatkan tali silaturahmi antara pengurus dan anggota, PWP tingkat wilayah RU VI Balongan mengadakan Halal bi Halal di Gedung Patra Ayu Perumahan Bumi Patra, (4/8).

GM RU VI Afdal Martha yang turut hadir dalam kegiatan ini menyarankan, jamaah calon haji bisa kembali meluruskan niat karena Allah semata dalam menjalankan rukun Islam kelima ini. "Semoga seluruh jamaah calon haji dapat menjalankan ibadah haji nanti bisa berangkat dan kembali dengan sehat dan selamat," doanya.

Halal bi Halal diisi dengan penampilan group Rebana PWP, pembacaan Ayat Suci Al Qur'an, serta group Nasyid. PWP RU VI



juga melepas sebanyak 19 calon jamaah haji dengan memberikan cinderamata kepada calon haji.

Acara diakhiri dengan tausiyah oleh Ustad Salman Alfarisi dan saling bersalaman antara sesama anggota PWP RU VI Balongan. ●Riki Hamdani

Serah Terima Pengelolaan *Excess Capacity Tower*

JAKARTA - Fungsi Corporate Shared Service melaksanakan serah terima pengelolaan *Excess Capacity Tower* PT Pertamina (Persero) kepada Fungsi Asset Management yang berlangsung pada Kamis (14/7) di Ruang Rapat SDU, Gedung Utama, Kantor Pertamina Pusat. Kegiatan tersebut dihadiri SVP Corporate Shared Service Jeffrey Tjahja Indra, SVP Asset Management Gatot Harsono, beserta jajaran manajemen Corporate Shared Service dan Asset Management.

Pada kegiatan tersebut dilakukan penandatanganan Berita Acara Tentang Serah Terima Pengelolaan *Excess Capacity Tower* Telekomunikasi Pertamina antara SVP Corporate Shared



Service dengan SVP Asset Management. Setelah penandatanganan Berita Acara tersebut, pengelolaan *Excess Capacity Tower* Telekomunikasi Pertamina ditujukan ke Fungsi Asset Management.

Serah terima pengelolaan 172 tower dari Fungsi Corporate Shared Service ke Fungsi Asset Management mencakup 104 asset tower

di lingkungan Pertamina, 67 tower di lingkungan PT Pertamina EP, dan 1 tower di lingkungan PT PGE.

Diharapkan dengan adanya serah terima pengelolaan *Excess Capacity Tower* tersebut, proses pengelolaan *Excess Capacity Tower* Pertamina dapat berjalan lebih baik dan memberikan kontribusi lebih bagi perusahaan. ●CSS

IKUTI QUIZ TEBAK GAMBAR! DALAM VIDEO INTERAKTIF DI 6C.COMM



BAGI LIMA (5) ORANG BERUNTUNG DENGAN JAWABAN YANG BENAR, AKAN MENDAPATKAN HADIAH VOUCHER BBK MASING-MASING SEBESAR RP 200.000,- MELALUI PROSES PENGUNDIAN

DOWNLOAD APLIKASINYA - TEMUKAN GAMBARNYA - LIHAT ANIMASINYA

Perbarui Aplikasi 6C.COMM melalui :
Android : www.pgryer.com/ziiF
iPhone : www.pgryer.com/ld7h

Untuk informasi, silakan email ke: culture@pertamina.com

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:
Telepon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau
Email ke servicesdesk.hr@pertamina.com



Sumur Geothermal Lokasi UBL 13, PGE Area Ulubelu, Lampung.

Kreasikan *Wooden Plug*, PGE Hemat US\$ 530.860

JAKARTA – Seiring dengan pertumbuhan ekonomi maka ketergantungan Negara terhadap energi terus meningkat, terutama energi fosil yang notabene merupakan *unrenewable* energi. Di sisi lain, meski *demand* terus meningkat namun penemuan sumber cadangan baru semakin sulit dilakukan. Menyadari peran energi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan bangsa, PT. Pertamina (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diamanahi tugas menjaga kemandirian dan ketahanan energi nasional, sejak jauh-jauh hari telah melakukan pengusahaan alternatif energi, yakni *geothermal*.

Lewat perspektif tersebut maka Pertamina mulai awal 1970-an sudah merintis pengusahaan energi hijau ramah lingkungan dimaksud. Upaya pemanfaatan energi panas bumi yang akan menggantikan peran energi fosil memperoleh legitimasi strategis, karena potensi yang dimiliki Indonesia setara 28.000 Mw atau sekitar 40 % cadangan dunia. Selain itu, secara geografis penyebarannya merata sepanjang cincin api (*ring of fire*) subur kawasan busur Kepulauan Indonesia. Hal ini, tentu akan menggerakkan sumber daya wilayah yang ada di pelosok-pelosok Daerah.

Maka, sebagai operator yang fokus menangani pengembangan energi *geothermal* itu, Pertamina membentuk anak perusahaan khusus, yaitu PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE). Selaku anak perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola potensi energi panas bumi di Indonesia, PGE terus memacu diri untuk mencapai target produksi uap dan listrik yang terus meningkat dari waktu ke waktu. “Jika pada 2014 produksi uap dan listrik setara listrik PGE berada pada level 2.831 GigaWatt-hour (GWh), maka dalam 2015 lalu produksinya meningkat menjadi 3.056,82 GWh, atau 7,89 persen lebih tinggi dari kinerja produksi 2014. Sedangkan untuk Semester I/2016, total produksi PGE mencapai 1.465 GWh,” papar Irfan Zainuddin, Direktur Utama PGE beberapa waktu lalu.

Selain terus menambah kapasitas, PGE tidak lupa untuk menjaga keandalan sumur dan fasilitas produksi uap. Caranya dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh para *engineer* PGE melalui aktivitas *Continuous Improvement Program* (CIP), salah satu contohnya adalah inovasi yang dilakukan oleh Tim CIP, Torque & Drag. Dari inovasi ini PGE berhasil melakukan efisiensi biaya kerja ulang reparasi sumur sebesar USD 90.860 dengan cara mengganti penyumbat casing menggunakan *Wooden Plug* di sumur-sumur geothermal area Ulubelu (Lampung) dan Lahendong (Sulawesi Utara).

Dalam melakukan kerja ulang reparasi sumur yang mengalami kerusakan, untuk menjamin suplai produksi uap panas bumi dengan menjaga integritas sumur produksi dan sumur injeksi ditemukan berbagai kendala yang harus diatasi. Salah satu yang sering terjadi adalah kerusakan akibat *collapse*-nya casing 13 3/8”. Dampaknya, air dingin dalam formasi akan masuk ke *reservoir* sehingga membuat sumur geothermal menjadi dingin dan tidak berproduksi. Kondisi ini akan berakibat pada pasokan uap yang menurun, sehingga target untuk memenuhi kebutuhan uap dalam satu pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) tidak tercapai.

“Biasanya cara kami mengatasinya adalah dengan pemasangan dan penyemenan casing yang lebih kecil. Sebelum hal itu dikerjakan, terlebih dahulu harus dilakukan penyumbatan casing 13 3/8” x 10 3/4” dengan *bridge plug* dan *plugging material*, supaya zona *reservoir* tidak terkena kontaminasi semen,” terang Apriansah Toni, Assistant Mgr. Drilling Operation Area 1. Lebih jauh, Apriansah menjelaskan pengisolasi zona *reservoir* sebelum dilaksanakan proses penyemenan casing merupakan langkah yang vital dilakukan dalam proses kerja ulang reparasi sumur, masalah timbul apabila *bridge* sudah set pada kedalaman yang tidak dikehendaki sebelum *top of liner* 10 3/4”. Sehingga *bridge plug* tersebut harus dibor dan didorong. Hal ini membutuhkan waktu dua hari kerja sehingga menimbulkan potensi kerugian sebesar USD 127.120 yang berdampak langsung terhadap biaya sumur.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka para *engineer* PGE melakukan langkah inovatif dengan mengubah materi penyumbat yang semula berupa *bridge plug* menjadi *wooden plug*. Secara teknis metode *wooden plug*, ini lebih mudah penggunaannya serta risiko yang ditimbulkan juga lebih rendah dibandingkan dengan *bridge plug* karena terbuat dari kayu dan aluminium. “Waktu pembuatannya relatif cepat dan mudah untuk dibor. Kami juga tidak memerlukan engineer khusus untuk pemasangannya ke dalam sumur,” imbuh Apriansah.

Hasilnya, penggunaan *wooden plug* berhasil untuk menyumbat casing 13 3/8” x 10 3/4” dan mengisolasi zona *reservoir* sebelum dilakukan pemasangan dan penyemenan casing lebih kecil (9 5/8”) di sumur UBL 12, UBL 6 Area Geothermal Ulubelu, dan LHD 31 Area Lahendong. Selain itu *wooden plug* juga bisa digunakan sebagai penyumbat dalam proses *temporary plug & abandoned* pada sumur UBL 13 dan LHD 33. “Nilai biaya yang dapat ditekan dari inovasi ini sebesar USD 18.172 per alat, dengan total penghematan riil untuk 5 sumur (UBL 12, UBL 13, UBL 6, LHD 31, dan LHD 33) sebesar US\$ 90.860. Sedangkan untuk nilai potensial berupa pengurangan NPT dari setiap sumur yang sebelumnya ditimbulkan oleh *bridge plug* adalah US\$ 440.000 untuk 5 sumur. “Jadi, total penghematan yang kami peroleh dari inovasi tersebut sebesar US\$ 530.860,” ucap Apriansah mengakhiri perbincangan. ●DIT. HULU



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto didampingi Direksi Pertamina lainnya secara simbolis melakukan pengisian perdana Pertamina Turbo di Gaikindo Indonesia International Auto Show, pada (11/8).

Pertamina Uji Pasar Pertamina Turbo di Jakarta

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melakukan uji pasar Pertamina Turbo di delapan SPBU yang tersebar di Jakarta, pada (11/8). Pelaksanaan uji pasar ditandai dengan pengisian perdana Pertamina Turbo ke kendaraan di arena pameran *Gaikindo Indonesia International Auto Show*, oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto didampingi anggota direksi lainnya.

Pertamax Turbo merupakan hasil inovasi Pertamina dalam menyediakan produk bahan bakar varian baru bagi kendaraan bermesin bensin dengan *octane number* minimal 98 khususnya bagi kendaraan dengan teknologi *Gasoline Direct Injection*, *Turbo Charger* – *Super Charger*, dan *High Compression*. Dengan kualitas lebih baik dibandingkan Pertamina Plus, Pertamina Turbo diharapkan menjadi jawaban bagi konsumen yang ingin mendapatkan bahan bakar dengan akselerasi yang lebih cepat.

“Pertamax Turbo merupakan produk unggulan baru Pertamina, yang disediakan bagi konsumen yang menyukai *performance* sempurna dalam berkendara, dengan angka oktan 98 dan akselerasi yang lebih cepat. Pertamina Turbo ini merupakan hasil produksi Kilang dalam negeri Pertamina yaitu Refinery Unit VI Balongan,” jelas Dwi Soetjipto dalam sambutannya.

Sebelum dipasarkan di Indonesia, melalui kerjasama dengan Lamborghini, Pertamina Turbo telah dipasarkan di Eropa untuk *Event Race Lamborghini Supertrofeo European Series* pada 29 Juli 2016 lalu.

Selama uji pasar di Jakarta, Pertamina Turbo akan dijual dengan harga Rp 8.700/liter dan bisa didapatkan di delapan SPBU Pertamina yakni di SPBU COCO MT Haryono, Jakarta Selatan, SPBU COCO Pondok Indah, Jakarta Selatan, SPBU COCO Rasuna Said – Kuningan, Jakarta Selatan, SPBU COCO Pramuka, Jakarta Timur, SPBU COCO Abdul

Muis, Jakarta, SPBU COCO Cikini, Jakarta Pusat, SPBU COCO Yos Sudarso, Jakarta Utara dan SPBU DODO Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

“Uji pasar ini akan kami lanjutkan ke beberapa SPBU di wilayah Jabodetabek dan diharapkan sampai akhir tahun Pertamina Turbo bisa tersebar di 500 SPBU di seluruh Indonesia. Kami berharap Pertamina Turbo akan mendapatkan respon positif dari konsumen seperti layaknya produk baru sebelumnya yaitu Peralite dan Dextrite,” jelas Dwi.

Pertamina menargetkan pemasaran Pertamina Turbo tahun 2016 sekitar 100.000 KL. Saat ini *supply point* Pertamina Turbo tersedia di Instalasi Jakarta Group dan akan diperluas di beberapa wilayah lainnya. Diharapkan kehadiran Pertamina Turbo bisa menyusul kesuksesan produk inovasi Pertamina sebelumnya yakni Peralite dan Dextrite. Peralite, sejak diluncurkan pada tanggal 24 Juli 2015 lalu telah menunjukkan hasil yang positif dengan persebaran outlet yang terus meningkat dari awal 110 SPBU di Jabodetabek – Bandung dan Surabaya, kini sudah mencapai 3635 SPBU tersebar dari ujung Barat hingga ujung Timur Indonesia. Penjualan Peralite juga meningkat tajam dari 2.810 KL per bulan hingga 445.218 KL per bulan dan memberikan kontribusi pada penurunan konsumsi Premium dari 92% menjadi 68%.

Sementara Dextrite yang diperuntukkan bagi kendaraan bermesin diesel sejak diluncurkan pada tanggal 15 April 2016, sudah tersebar di 300 SPBU di wilayah Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Penjualan Dextrite juga terus meningkat hingga akhir tahun ini penjualan Dextrite bisa mencapai 50.000 KL dan tersebar di 700 SPBU di seluruh Indonesia. ●RILIS



Pengunjung Kota Kasablanka sangat antusias menikmati sajian acara di Pertamina Days 2016.

Salurkan Energi Berkelanjutan Bagi Masyarakat

PT Pertamina (Persero) selama tiga hari mulai tanggal 29 – 31 Juli 2016, menggelar acara *Pertamina Days "Green Fair 2016"*. Kegiatan tahunan ini sebagai sarana untuk mengenalkan dan mendekatkan perusahaan dengan masyarakat melalui kegiatan pameran yang sarat aktivitas.

Beragam kegiatan interaktif yang digelar, menyedot perhatian pengunjung pameran dari berbagai kalangan. Penjelasan tentang proses pencarian minyak hingga menjadi produk menjadi sarana wisata edukasi yang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat dari anak-anak hingga orang tua.

Dalam waktu cukup singkat *Pertamina Days "Green Fair 2016"* menjadi acara yang mampu menyedot ribuan pengunjung, melalui serangkaian kegiatan pameran, presentasi program, aktivasi, serta hiburan. Keseruan tersebut kami rangkum dalam sisipan kali ini.^{•DSU}





Direktur Gas, Energi Baru & Terbarukan Yenni Andayani menuangkan air dalam turbin mini sebagai tanda dibukanya Pertamina Days "Green Fair" 2016.



Anak-anak antusias melihat percobaan sains sederhana di

Memupuk Rasa Cinta dan Bangga Terhadap Karya Anak Bangsa

JAKARTA – Pertamina Days "Green Fair 2016" dibuka 29 Juli 2016, oleh Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan Yenni Andayani. Pembukaan diandai dengan penyiraman air di dalam turbin mini yang otomatis menyalakan lampu di panggung utama Pertamina Days, di Atrium Mall Kota Kasablanka.

Dalam sambutannya, Yenni mengatakan, Pertamina Days merupakan bagian dari upaya menyebarkan informasi tentang proses bisnis Pertamina yang disampaikan dengan cara menyenangkan. Dari ajang ini, masyarakat dari berbagai usia bisa memahami bisnis, pengembangan teknologi dan energi serta prestasi yang telah diraih perusahaan. Dengan cara ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan serta kebanggaan masyarakat pada hasil karya anak bangsa.

"Melalui acara ini, Pertamina ingin mendekatkan diri pada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk memahami bisnis Pertamina seluas-luasnya perusahaan negara yang bergerak di sektor energi," tutur Yenni.

Dia menambahkan juga tentang upaya yang dilakukan Pertamina dalam mengembangkan energi baru dan terbarukan. "Kami berharap seluruh lapisan masyarakat dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan positif ini, sekaligus mendapat semangat energi berkelanjutan," jelasnya.

Pertamina Days "Green Fair 2016" menampilkan petualangan di terowongan (tunnel) proses pencarian minyak, informasi pencarian minyak dengan fasilitas Virtual Reality (VR), berbagai booth dari Direktorat Hulu, Pengolahan, Gas, Energi Baru dan Terbarukan, Pemasaran, CSR. Turut dihadirkan replika mobil Rio Haryanto di Formula 1, permainan simulasi balap dengan mobil Lamborghini, dan lain-lain.

EGHA/DSU

Mendidik Anak Sejak Dini

JAKARTA – Pertamina Days "Green Fair 2016" bisa dikatakan sebagai ajang pameran untuk keluarga. Itulah yang dirasakan Dessy, warga Petukangan, Jakarta Selatan. Ibu dua balita itu sengaja mampir ke pameran Pertamina Days, saat sesi *talkshow* yang menghadirkan pembicara Bidan Ana. Sosok bidan yang menaruh banyak perhatian pada masalah kesehatan ibu dan anak. Bidan Ana yang merupakan mitra binaan Pertamina, membawakan tema Tumbuh Kembang Anak dan Gizi Seimbang.

"Ada dua pengertian tentang anak. Pertama, anak dari usia 0 sampai 18 tahun. Dan yang kedua, yang sering dilupakan orang, bayi di dalam kandungan pun sudah bisa disebut anak. Karena itu saya



Bidan Ana, mitra binaan Pertamina menjelaskan tentang asupan makanan bergizi bagi balita.

ingatkan para ibu yang sedang hamil untuk memperlakukan anaknya dengan baik sejak masih di dalam kandungan," jelas Bidan Ana.

Dalam acara tersebut, Bidan Ana juga memberikan materi tentang cara menyusui yang baik, ASI eksklusif, serta asupan makanan bagi balita.

"Sangat bermanfaat dan memberikan pencerahan bagi saya. Terutama tips pemberian asupan bagi balita, sangat pas dan berguna bagi saya yang memang punya balita," jelas Dessy. ^{UHK}



booth Gas, Energi Baru & Terbarukan.

Belajar Sains melalui Percobaan Sederhana

JAKARTA – “Coba siapa bisa ambil koin ini, tapi tangan tidak boleh basah !”, tantang siswa SMP 216 yang berada di booth Gas, Energi Baru dan Terbarukan di Pertamina Days, Jumat (29/7). Beberapa anak yang mengerubungi hanya terdiam. Melihat koin terendam air berwarna ungu di dalam piring, mustahil bisa mengambil koin tanpa terkena air. Sebagian mencoba berpikir sementara yang lainnya menyerah.

Akhirnya siswa tersebut menyalakan lilin di atas piring berisi air dan segera ditutup dengan gelas kecil. Perlahan air yang menggenangi piring terserap masuk ke dalam gelas. Dan koin pun dengan mudah diambil, karena permukaan piring sudah kering.

“Kenapa bisa begini ? Karena pembakaran membutuhkan oksigen. Saat lilin kami bakar dan ditutup dengan gelas, oksigen di sekitarnya diserap ke dalam gelas hingga air disekitarnya ikut terserap. Jadi ini bukan sulap ya,” jelasnya disambut antusias anak-anak.

Ada juga percobaan menyalakan lampu dengan kentang, mengembangkan balon tanpa ditiup, dan percobaan lainnya. Di stand percobaan sains yang tak pernah sepi ini, anak-anak mendapatkan pelajaran sains melalui praktek sederhana. •DSU/STARFY



Melihat Proses Pencarian Minyak di Virtual Reality Box

JAKARTA – Pengalaman baru dirasakan sebagian besar anak-anak setelah melihat proses pencarian minyak melalui alat *Virtual Reality Box*. Dengan alat tersebut, pengunjung yang sebagian besar anak-anak seolah-olah berada di lokasi pencarian minyak sesungguhnya.

“Seru dan keren,” kata Priyanka usai mendapatkan edukasi proses pencarian minyak di booth Direktorat Hulu yang menyediakan *Virtual Reality (VR) Box*. Merasa tidak puas, siswa kelas 3 SD Tebet tersebut kembali mengantri untuk melihat kembali video pencarian minyak dengan *VR Box*.

Beberapa orang tua yang mengantarkan anaknya pun tidak kalah penasaran. Mereka juga ingin tahu, penjelasan apa saja yang didapatkan putra putrinya saat menggunakan *VR Box*. “Saya rasa cara seperti ini sangat pas untuk menjelaskan berbagai hal tentang ilmu pengetahuan bagi anak-anak agar mudah dicerna, dengan sarana yang menyerupai permainan,” kata Suprpto yang menemani ketiga anaknya melihat pameran. •DSU

‘Ngobrol’ Bareng Drifter Pertamina Motorsport

JAKARTA - Pertamina Days 2016 hari kedua disemarakkan pula dengan kehadiran Luki Reza, *drifter* dari tim Pertamina Motorsport. Luki sudah malang melintang di dunia balap drifter sejak 2005 bergabung dengan Pertamina Motorsport setelah bertemu dengan Rifat Sungkar, pembalap senior. “Di *motor-sport* ini kita menang tidak untuk diri sendiri, tetapi pertama-tama untuk Indonesia,” katanya menjawab pertanyaan penonton.

Luki juga menjelaskan bahwa dukungan Pertamina melalui Pertamina Motorsport tidak hanya di tim *drifting* saja, tetapi juga ada tim untuk *dragbike*, *rally*, dan *offroad*. Ditanya apa harapannya, ia berharap sirkuit untuk *drifting* di seluruh Indonesia bisa bertambah, selain target utamanya ikut kejuaraan *drifting* level dunia. •UHK



Luki Reza, *drifter* Pertamina Motorsport bercerita pengalamannya berlaga di ajang balap nasional dan internasional.



Dorong Kreativitas Dengan Kreasi Daur Ulang

Puluhan anak-anak dan remaja mengikuti lomba kreasi daur ulang. Mereka menuangkan berbagai kreasi dari barang bekas berasal dari material kayu, plastik, logam dan benang. Dalam waktu 30 menit, puluhan kreasi daur ulang dihasilkan seperti vas bunga, pigura dan tempat buah. Lima karya terbaik baik dari sudut manfaat dan estetika, berhak mendapatkan hadiah yang disiapkan panitia. ^{•DSU}

Puluhan Anak Bertanding di Lomba *Brick*

Dengan diiringi musik lantunan grup vocal remaja The RV, puluhan anak-anak yang mayoritas merupakan siswa Sekolah Dasar ini mengikuti lomba menyusun bangunan dari permainan lego *brick*. Para peserta bebas berkreasi membuat susunan *brick* sesuai dengan imajinasi masing-masing. ^{•STARFY}



Foto *Selfie* dengan Kostum Rio Haryanto

Rasa penasaran masyarakat untuk melihat dari dekat mobil balap MRT05 yang dikendari Rio Haryanto dalam ajang Formula 1, terjawab sudah. Pengunjung *Pertamina Days* bebas berfoto dengan *background* mobil MRT 05 sekaligus mengenakan kostum lengkap ala Rio Haryanto. ^{•DSU}

Karaoke *Jingle* Peralite

Karaoke *box* menjadi salah satu daya tarik pengunjung *Pertamina Days* yang tak pernah sepi. Selain ditantang menyanyi *jingle* Peralite dengan tepat, juga diiringi dengan gerakan. Setiap peserta yang menyelesaikan tantangan ini, langsung mendapatkan *voucher* produk bahan bakar Pertamina. ^{•STARFY}



Inilah Pemenang *Doorprize* Utama *Pertamina Days* 2016

Mochammad Rais Ali, adalah pemuda beruntung yang memenangkan *Doorprize* utama *Pertamina Days* berupa Motor Honda Beat. Ia sempat tidak percaya bahwa dirinya memenangkan *doorprize* utama, hingga nomor telepon seluler yang ia daftarkan berdering saat di telepon oleh panitia. ^{•STARFY}